

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK DENGAN  
KITAB *TA'LIM MUTAALIM* DI ERA PANDEMI  
PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN  
MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS**



**Tesis**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**MUHIN MUNIR**

**Nim: 1911540053**

**PROGRAM PASCASARJANA  
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU  
2021**

**PERSETUJUAN  
PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Ismail, M. Ag**  
NIP. 19720611 2005011 002

**Dr. Iim Fahimah, Lc. M.A**  
NIP. 19730712 200604 2 001

Mengetahui  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



**Dr. Suradi, M.Pd**  
NIP. 19620503 198603 1 004

**Nama** : Muhin Munir  
**NIM** : 1911540053  
**Tanggal Lahir** : 2 Juni 1981



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagardewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172  
Website: [www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu@iainbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**"Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Di Era  
Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhah Sholihin Megang Sakti Musi Rawas"**

Penulis:

**MUHN MUNIR  
NIM. 1911540053**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2021

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	<b>Dr. Alfauzan Amin, M.Ag</b> ( Ketua Penguji )	23 - 8 - 2021	
2	<b>Dr. Zulkarnain, M.Si</b> ( Sekretaris )	23 - 8 - 2021	
3	<b>Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd</b> ( Anggota )	23 - 8 - 2021	
4	<b>Dr. Ahmad Suradi, M.Pd</b> ( Anggota )	23 - 8 - 2021	

Mengesahkan  
Plt Rektor IAIN Bengkulu  
  
**Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP. 19620101.199403.1.005

Bengkulu, Agustus 2021  
Plt Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640321.1991031.001

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhin Munir  
NIM : 1911540053  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

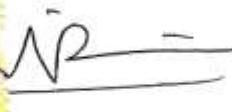
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dari Program Pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 30 April 2021



  
**Muhin Munir**  
NIM 1911540053

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir  
Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Bengkulu

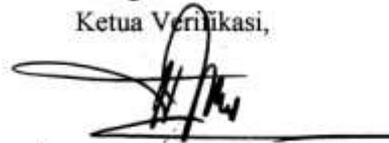
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/> terhadap tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhin Munir  
NIM : 1911540053  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Implementasi Pembelajaran Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Musi Rawas.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi **11,28 %**

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi,



A/ Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag  
NIP: 196005251987031001

## **MOTTO**

**“Sebaik-Baiknya Kalian Adalah  
Orang yang Baik Akhlaknya”  
(HR. Bukhori)**

## Persembahan

Ungkapan rasa syukur senantiasa saya untaikan kepada Allah, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, saya bisa menyelesaikan Tesis ini.

Karya ilmiah sederhana namun bermakna dan inspiratif ini, saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, KH. Abdul Munir dan Nyai Hj. Sukarsih yang keduanya sudah di panggil oleh dzat yang maha kuat, ini akan menjadi jariah untuk beliau berdua. Serta untuk orang tuaku pemberi semangat dan motivasi luhur, Bapak Sardi dan Ibu Siti Fatimah, semoga beliau berdua selalu kuat mendampingi dalam berjuang luhurkan kalimat Allah SWT.
2. Terima kasih Istriku tercinta, tersegalanya, tiada kata yang semerbak seharum mawar merah dan putih melainkan ucapan **SAYANG DAN CINTA** yang luar biasa dan istimewa segalanya. Serta anak-anakku yang masih mungil, lucu, cantik HILWA, BILQIS keduanya bernasab MACHIN MUNIR, namun doa kita bersama semoga besok hadir sebagai penyempurna nikmat yakni seorang jaka perkasa kuat, sholih dan kamil.
3. Kepada saudara-saudaraku tersayang Kiyai Munir Fathoni, M.Pd.I dan istri tercintanya Mbakyu Alza, puput, rahma, afnan, juga adik saya Ridho Winoto dan istri anaknya Mitha, Jida, semuanya yang telah membantu dan berjuang dalam penyelesaian karya ilmiah ini, dan tak mungkin kulupakan ustdaz Miswanto, ust. Muhsoni, Ust Zainur, Ustdzah Hilda dan seluruh Pengurus Pesantren Putra Putri, jasa dan pengabdian kalian semua selalu tercatat rapid an indah dalam bingkai keberhasilan yang cemerlang ini. Syukron Katsiron.
4. Santri putra putri yang tersayang, semoga ini menjadi cambuk semangat buat kalian dalam meraih prestasi masa depan. Terima kasih atas kado doanya semoga kalian semua kelak akan sukses, barokah, manfaat.

## ABSTRAK

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK DENGAN KITAB  
TA'LIM AL-MUTA'ALIM DI ERA PANDEMI PADA  
PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI  
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Penulis:

**MUHIN MUNIR**

**NIM : 1911540053**

Pembimbing :

1. Dr. Ismail, M.Ag. 2. Dr. Iim Fahimah Lc., MA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di era pandemi. Adapun tujuan penelitian ini : *Pertama*, untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas. *Kedua*, untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan analisis datanya menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi, display dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi tetap berjalan seperti sebelumnya. Hanya saja Pondok Pesantren menyediakan fasilitas tambahan tentang protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan rutin dilakukan penyemprotan disinfektan. *Kedua*, Dalam menerapkan pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya niat dan kemauan kuat santri untuk belajar, dan ustad/ustadzah yang profesional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; semangat belajar yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua. *Ketiga*, hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi antara lain: Pertama, adanya perubahan perilaku santri dan santri bisa membaca sekaligus menterjemahkan kitab Ta'lim Muta'alim

**Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Akhlak, Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi**

**ABSTRACT**

**IMPLEMENTATION OF MORALS LEARNING WITH THE BOOK  
TA'LIM AL-MUTA'ALIM IN THE ERA OF PANDEMI  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL RIYADHUS SHOLIHIN  
MEGANG SAKTI MUSI RAWAS DISTRICT**

**Author:**

**MUHIN MUNIR**

**NIM: 1911540053**

**Advisor:**

1. Dr. Ismail, M.Ag. 2. Dr. Iim Fahimah Lc ., MA

This research is motivated by the existence of Islamic boarding schools that carry out face-to-face learning in the pandemic era. The objectives of this study are: First, to describe the implementation of learning the Ta'lim Muta'alim Book in the Pandemic Era at the Riyadhus Sholihin Megang Sakti Islamic Boarding School, Kabupten Musi Rawas. Second, to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation of learning the Ta'lim Muta'alim Book in the Pandemic Era at the Riyadhus Sholihin Megang Sakti Islamic Boarding School, Musi Rawas District. Third, to describe the results of the implementation of moral learning with the Ta'lim Muta'alim book in shaping the morals of students to fellow students at the Riyadhus Sholihin Megang Sakti Islamic Boarding School, Musi Rawas Regency.

This research is a field research (field research) with a qualitative approach, so in data collection, the authors use observation techniques, in-depth interviews, documentation and data analysis using Miles and Huberman analysis, namely through the process of reduction, display and verification.

The results showed that first, the implementation of moral learning with the Ta'lim Muta'alim book in the pandemic era continued as before. It's just that the Islamic boarding school provides additional facilities regarding health protocols such as providing a place to wash hands and routinely spraying disinfectants. Second, in implementing moral learning with the Ta'lim Muta'alim book in the pandemic era, there are supporting and inhibiting factors. The supporting factors are the existence of supporting facilities and infrastructure, the strong will and willingness of the students to learn, and a professional ustad / ustadzah. While the inhibiting factors are; lack of enthusiasm for learning and the absence of support from parents. Third, the results of the implementation of moral learning with the Ta'lim Muta'alim book in the pandemic era include: First, there is a change in the behavior of students and students who can read and translate the Ta'lim Muta'alim book.

**Keywords: Implementation, Moral Learning, Book of Ta'lim Muta'alim in Times of Pandemic**

تجريد  
تطبيق تعليم أخلاق بكتاب تعليم المتعلم في دهر أفة قرن  
في المعهد رياض الصالحين ميكاع ساكتي كابوفاتين موسي راواس  
كاتب :  
محين منير  
1911540053: نمره الأصل طالب الجامعي

مشرف الرسالة :

1. دكتور. إسماعيل ماجيستير الدين 2. دكتور. إينيم فاهمة الليسانس, ماجيستير في الفنون والأدب  
هذا الإستقراء في خلفية موجود مؤسسة تعليم المعهد يعمل درس مواجهة في دهر أفة قرن. أما المقصود  
هذا الإستقراء: الأول ليحلل تطبيق تعليم كتاب تعليم المتعلم في دهر أفة قرن في المعهد رياض الصالحين  
ميكاع ساكتي كابوفاتين موسي راواس. الثاني ليحلل عامل ركن ومنع في تطبيق تعليم كتاب تعليم المتعلم  
في دهر أفة قرن في المعهد رياض الصالحين ميكاع ساكتي كابوفاتين موسي راواس. الثالث لتحلل ثمرة  
تطبيق تعليم أخلاق بكتاب تعليم المتعلم في تصوير أخلاق الطالب ألي مثل الطالب في المعهد رياض  
الصالحين ميكاع ساكتي كابوفاتين موسي راواس.  
هذا الإستقراء صورة إستقراء تجربة بتقرب النوعي, فاباجتماع البيانات, الكاتب يستعمل فن  
المرصاد, مقابلة بصيرة, توثيق البرنامج وتحليل البيانات يستعمل تحليل ميليس وهو برمان, يعني  
بالتصوير, شاشة وإثبات.

ثمرة الإستقراء يدل أن الأول, تعليم أخلاق بكتاب تعليم المتعلم في دهر أفة قرن قرّ يجري  
مثل قبله. لكنّ المعهد يعدّ زيادة التبسيط مضبطة الصحة مثل يعدّ مكان غسل اليد ورتيب يعمل جارية  
الإلتهاب. الثاني في تنفيذ منهج التعليم أخلاق بكتاب تعليم المتعلم في دهر أفة قرن يوجد عامل الركن  
وعامل المنع. عامل الركن هو كون واسطة والوسائل تؤيد, وكون نية وهمّة قوية الطالب لدرس, وأستاذ  
أستاذة مهني. وأما عامل المنع هو: ينقص قويّ همة الدرس لا يوجد تأييد الوالي. الثالث, ثمرة تطبيق  
تعليم أخلاق بكتاب تعليم المتعلم في دهر أفة قرن بين: الأول, كون تغير سلوك الطالب يحصل قراءة  
وترجمة كتاب تعليم المتعلم

كلمة مرشدة: تطبيق, تعليم, أخلاق, كتاب تعليم المتعلم

## PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi huruf, dari bahasa Arab ke Latin, maka penulis mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987 tanggal 22 Januari 1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tdk dilambang	Tidak dilambang
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma di atas
	Gayn	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	ha'	H	Ha

ء	Hamzah	Apostrof	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

بينات	Ditulis	Bayyinaat
حجة	Ditulis	Hujjah

### C. Ta' Marbutah

قرينة	Ditulis	<i>Qarinah</i>
شريعة	Ditulis	<i>Syari'ah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi, bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مقارنة الذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-Ma'zaahib</i>
---------------	---------	-------------------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan 'ammah maka ditulis t

مقاصد الشرعية	Ditulis	<i>Maqāsid as-Syar'iyyah</i>
---------------	---------	------------------------------

### D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	'ammah	u	u

### E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
'ammah + wawu mati	نكول	Nukül

#### F. Vokal Rangkap

Tanda Huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	Fathah dan ya' mati	ai	a dan i (ai)	شخصين

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan Apostrof

ابائهم	Ditulis	<i>Ābā'ihim</i>
أأنذرتهم	Ditulis	<i>a'an'zartahum</i>

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qamariyah maka dimulai dengan huruf awalan "al"

الفراش	Ditulis	<i>al-Firāsy</i>
الولد	Ditulis	<i>al-Waladu</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

الدنيا	Ditulis	<i>ad-Dunya</i>
الشريعة	Ditulis	<i>as-Syarīi'ah</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut tulisannya

ولد الزنا	Ditulis	<i>Walad az-zinā</i>
جمهور العلماء	Ditulis	<i>Jumhur 'ulamā'</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

*Alhamdulillah*, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SAW tuhan semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta’lim Muta’alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren*”

*Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*". Kemudian shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan atau contoh sempurna bagi manusia, beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang selalu *istiqomah* di jalan Allah SWT.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT., dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan tesis ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Sirajiddin, M.M.Ag., MH.** sebagai Rektor IAIN Bengkulu,
2. Bapak **Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.** sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas pembelajaran dengan baik.,
3. Bapak **Dr. A. Suradi M.Ag.** sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses pembelajaran.
4. Bapak **Dr. Ismail, M.Ag.**, selaku Pembimbing I, dan Ibu **Dr. Iim Fahimah Lc., MA.** selaku Pembimbing II yang mana beliau tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan, kritik dan saran yang sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini. Kepada beliau berdua, penulis menaruh rasa hormat dan ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, dan mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis.,

6. Kepala Perpustakaan UPT IAIN Bengkulu beserta segenap jajarannya yang telah membantu memberi kemudahan bagi penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan selama proses penyusunan tesis.
7. Seluruh Staf dan Karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah melayani dan membantu demi kelancaran penulisan tesis ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Kyai Asep Saifulloh dan para Ustad Ustadzah yang sangat kooperatif selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Seluruh santri putra maupun putri yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan oleh penulis. Oleh karena itu, mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
10. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i Pascasarjana IAIN Bengkulu, khususnya kelas PAI angkatan 2019, karena mereka merupakan teman berdiskusi yang cerdas terutama dalam penyelesaian tesis ini.
11. Rasa *tawadhu* pada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan sumbangan moril maupun materil selama penulis menjalani proses pendidikan hingga saat ini.
12. Ucapan terimakasih kepada Istri Tercinta Maimunah S.Pd.I yang telah memberikan perhatian dan dorongan selama proses penulisan tesis ini.
13. Ucapan terimakasih juga kepada Ustad Miswanto, M.Pd, dan Ustad Muhsoni atas masukan-masukan yang diberikan selama proses penyelesaian tesis.

14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan pendidikan, yang karena keterbatasan ruang, sehingga tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian tesis ini dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT. dan sebagai bekal di akhirat serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan tesis ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, April 2021  
Penulis,

Muhin Munir  
NIM. 1911540053

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>

<b>KATA</b>	<b>PENGANTAR</b>
.....	<b>xi</b>
<b>v</b>	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

## **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Pembelajaran Akhlak.....	11
2. Faktor - faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran.....	16
3. Implementasi dan Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'alim.....	21
4. Tujuan Pembelajaran Ta'limul Muta'alim.....	25
5. Metode Pembelajaran Ta'limul Muta'alim.....	27
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Ta'limul Muta'alim.....	31
7. Sejarah Pengarang Kitab Ta'limul Muta'alim.....	35
B. Pandemi.....	37
1. Pengertian COVID 19.....	37
2. Penularan COVID 19.....	38
3. Pencegahan Covid 19.....	39
4. Perkembangan Covid 19.....	41
5. Dampak Covid 19 terhadap pembelajaran di Pondok Pesantren.....	42
C. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	48
D. Kerangka Fikir.....	51

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	53
B. Lokasi, Waktu, Dan Sumber Data penelitian.....	54
C. Metode Pengumpulan Data.....	60
D. Teknik Analisa Data.....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.....	63
1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	63
2. Keadaan Geografis.....	64
3. Visi Misi.....	65
4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Riyadhus Solihin.....	65
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadhus Solihin.....	68
6. Sarana dan Prasarana.....	68
B. Pembahasan dan hasil Penelitian	
1. Implementasi Pembelajaran dalam Kitab Ta'limul Mutaalim di era pandemi.....	70
2. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	82
Hasil Implementasi Pembelajaran dalam Kitab Ta'limul Mutaalim di era pandemi.....	90

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran Atau Rekomendasi .....	95

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada awal perkembangannya Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam. Tetapi sekarang sudah mulai banyak perubahan dalam masyarakat, sebagai akibat dari pengaruhnya, definisi di atas tidak lagi memadai, walaupun pada intinya Pesantren tetap berada pada fungsinya yang asli, yang selalu di pelihara di tengah-tengah perubahan arus yang deras. Pondok Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus, baik sistem pendidikan, sistem belajar maupun tujuan serta fungsinya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam yang sejak awal berdirinya telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya mencerdaskan bangsa, dan telah memberikan andilnya yang besar dalam pembinaan dan pengembangan kehidupan umat Islam di Indonesia.<sup>1</sup> Pesantren atau pondok adalah lembaga yang mewujudkan proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, Pesantren tidak hanya mengandung makna keIslaman, tetapi juga keaslian (*indigenius*) Indonesia, sebab lembaga yang serupa, sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengIslamkannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 93.

<sup>2</sup> Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, (Jakarta: Media Pratama Offset, 1985), hal. 75.

Krisis akhlak yang semakin meningkat akan berpengaruh pada akhlak para generasi muda dimasa yang akan datang ketika mereka sudah menjadi generasi penerus bangsa. Karena merekalah yang nantinya dapat menentukan hancur atau utuhnya bangsa Indonesia. Sebagaimana Asy-Syauqani dalam syairnya berkata “Suatu bangsa itu tetap hidup selama akhlaknya tetap baik. Bila akhlak mereka sudah rusak, maka sirnalah bangsa itu.”<sup>3</sup>

Atas dasar inilah, pendidikan di Indonesia perlu di rekonstruksi ulang agar dapat menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan serta memiliki karakter yang mulia, yakni memiliki kepandaian sekaligus kecerdasan, kreativitas tinggi, sopan santun dalam berkomunikasi, kedisiplinan dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban misi character building atau pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan dengan baik dan berhasil tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Manullang yang dikutip oleh Marzuki bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah karakter, sehingga seluruh aktivitas pendidikan semestinya bermuara kepada pembentukan karakter.<sup>4</sup> Hal ini karena, manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, baik buruk dan hitam putihnya dunia. Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya.

---

<sup>3</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 104

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 4.

Konsep pembelajaran akhlak sudah banyak dirumuskan oleh para tokoh pendidikan dalam Islam yang telah mereka tulis dan rumuskan dalam karyanya yang sering kita dengar dengan istilah kitab kuning, yang menjadi pedoman di dalam pondok pesantren dan menjadi tradisi yang melekat pada pesantren. Kitab kuning adalah sebagai kitab yang memiliki kadar keilmuan yang rendah dan menyebabkan stagnasi intelektual. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini.<sup>5</sup> Salah satu kitab kuning yang menjadi salah satu rujukan dalam pendidikan akhlak adalah kitab ta'lim muta'allim yang dikarang oleh syekh az-Zarnuji pada tahun 593 H. Kitab ta'lim muta'allim sangat populer di setiap pesantren, bahkan seakan menjadi buku wajib bagi santri.<sup>6</sup>

Visi pesantren secara umum sebagai pusat pendidikan keagamaan Islam yang mampu melahirkan santri yang menguasai ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya sesuai ciri khas masing-masing pesantren, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sementara misi pesantren pada umumnya adalah melaksanakan pendidikan keagamaan sesuai ciri khas masing-masing pesantren, membiasakan santri untuk beribadah wajib maupun sunnah, membiasakan membaca Alquran, membiasakan santri berzikir, membiasakan santri membaca dan mengkaji kitab-kitab keagamaan klasik di bawah bimbingan ustaz atau pengasuh pesantren. Ciri khas pendidikan keagamaan masing-masing pesantren tidak sama, ada pesantren yang fokus pada penguasaan

---

<sup>5</sup> Amin Hoedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 148.

<sup>6</sup> Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. x

kitab-kitab keagamaan di bidang fikih (hukum Islam); penguasaan kitab-kitab di bidang tafsir dan ilmu-ilmu Alquran; penguasaan di bidang agama dan bahasa Arab maupun Inggris; hafalan Alquran; penguasaan pada kitab-kitab hadis Nabi; serta penguasaan pada ilmu di bidang bahasa Arab saja; Ciri khas tersebut menuntut pelaksanaan pembelajaran tatap muka dengan kehadiran santri di pesantren, tidak bisa menggunakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini bukan dikarenakan pesantren menghadapi kendala teknis seperti jaringan internet atau lainnya.

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis coronavirus yang sampai saat ini diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yakni *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.<sup>7</sup>

*Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia perekonomian semata, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan

---

<sup>7</sup> Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina ed., 2020)

lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Sejak pertengahan Juni 2020, pesantren yang menghentikan sementara aktivitas pembelajarannya sejak akhir Maret lalu karena pandemi Covid-19 mulai diberi izin untuk melakukan aktivitas pembelajaran kembali. Hal itu dapat dilihat pada berbagai pesantren di Jawa Barat<sup>8</sup>, Jawa Tengah<sup>9</sup>, dan Jawa Timur<sup>10</sup> (Wijaya, 16 Juni 2020). Pembukaan aktivitas pembelajaran di pesantren di masa pandemi Covid-19 tersebut menarik untuk dikaji, karena pendidikan pesantren merupakan pendidikan keagamaan berasrama di mana para santri hidup dalam proses interaksi yang berlangsung secara terus menerus.

Daya tampung asrama pesantren pada umumnya terbatas, sarana mandi, cuci, dan kakus yang digunakan secara bersama, dan sanitasi lingkungan pesantren secara kuantitas juga terbatas. Dengan segala keterbatasan itu, dikhawatirkan pesantren akan menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Terlebih hingga pertengahan Juli 2020, ditemukan penyebaran Covid-19 di beberapa pondok pesantren antara lain: Al Fatah Temboro di Magetan, Gontor di Ponorogo, Sempon di Wonogiri, serta pesantren di Kota Tangerang dan Pandeglang Provinsi

---

<sup>8</sup> Kamil, Irfan. 2020. "Pemprov Jabar Keluarkan Protokol Khusus untuk Pondok Pesantren", 15 Juni 2020 <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/15/190318371/pemprov-jabar-keluarkanprotokol-khusus-untuk-pondokpesantren>, diakses 21 Juli 2020.

<sup>9</sup> Safuan, Akhmad. 2020. "Santri Jawa Tengah Mulai Kembali Ke Pondok Pesantren", 19 Juni 2020, <https://mediaindonesia.com/read/detail/321713-santrijawa-tengah-mulai-kembali-kepondok-pesantren>, diakses 21 Juli 2020

<sup>10</sup> Wijaya, Callistasia. 2020. "Pesantren: Ponpes di Jawa Timur dibuka dengan 'tidur dibuat berjarak dan isolasi santri', tetapi potensi risiko penularan Covid-19 'besar'", 16 Juni 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53047955>, diakses 21 Juli 2020

Banten<sup>11</sup>. Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19 di pesantren, pemerintah telah mengalokasikan dana sebesar Rp 2,7 triliun untuk 21.000 pesantren di seluruh Indonesia<sup>12</sup>.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penulis berinisiatif untuk membuat karya ilmiah yang fokus penelitiannya membahas tentang pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'li Muata'alim di Pondok Pesantren di era Pandemi Covid 19. adapun judul yang di angkat oleh peneliti adalah **“Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta’lim Muta’alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tesis ini berjudul “ Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta’lim Muta’alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas”. Dari judul tersebut setidaknya ada beberapa kemungkinan munculnya permasalahan yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya motifasi santri untuk belajar kitab talim muta’alim di era pandemi
2. Minimnya pengajar yang menguasai sepenuhnya tentang tekhnologi sehingga tidak memungkinkan diadakannya belajar jarak jauh di era pandemi.

---

<sup>11</sup> ”5 Pondok Pesantren yang Menjadi Klaster Covid-19,” 11 Juli 2020., <https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/08220501/5-pondok-pesantren-yangmenjadiklaster-covid-19?page=all>, diakses 29 Juli 2020.

<sup>12</sup> “Atasi Covid-19, Wapres Sebut Rp2,7 Triliun Dialokasikan untuk 21.000 Pesantren”, 20 Juli 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/20/09102901/atasi-covid-19-wapres-sebut-rp-27-triliundialokasikan-untuk-21000-pesantren>, diakses 29 Juli 2020.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas, maka ruang lingkup penelitian ini berupaya menggambarkan Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, menggambarkan tahap-tahap, proses dan hasil dari pembelajaran kitab ta'lim muta'alim pada masa pandemi Covid 19.

Adapun penggunaan waktu dalam penelitian ini, penulis tidak membatasinya, namun penulis berusaha untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan waktu seefisien dan seefektif mungkin.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicirikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>13</sup> Rumusan masalah yang penulis gunakan ialah berbentuk masalah deskriptif. Adapun rumusan masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas?

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, (Bandung : ALFABET, 2009, Cetakan ke VI), hal. 35

3. Bagaimana hasil Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian, dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupten Musi Rawas
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim dalam membentuk akhlak santri kepada sesama santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian, dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim di Era Pandemi, sekaligus penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di pondok pesantren pada era pandemi.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Peneliti

- 1) Dari proses dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan peneliti dan mahasiswa yang lain tentang pembelajaran di pondok pesantren pada era Pandemi..
- 2) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti
- 3) Mengembangkan keilmuan tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di era pandemi pada pondok pesantren.

### b) Bagi Lembaga Yang Diteliti

- 1) Penelitian ini bisa dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik kedepannya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di era pandemi yang nantinya akan menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.

### c) Bagi IAIN Bengkulu

Penelitian ini sebagai referensi bagi pihak IAIN atau mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pondok pesantren

## **G. Sistematika Pembahasan.**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, kajian literatur tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, dan pembelajaran pesantren di era pandemi.

*Bab ketiga*, menguraikan tentang pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di pondok pesantren Riyadhus Sholihin meliputi ; sejarah pondok pesantren, visi misi dan tujuan, fasilitas sarana dan prasarana, keadaan geografis, tenaga pengajar dan struktur organisasi pondok pesantren Riyadhus Sholihin, dan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

*Bab keempat*, analisis hasil yang meliputi : Implementasi Pengajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim, output dari pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.

*Bab kelima* Penutup, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **H. Landasan Teori**

Penelitian yang baik merupakan suatu penelitian yang di dalamnya dibekali teori-teori, sehingga dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Selain itu, teori yang digunakan juga harus relevan dan sudah jelas keabsahannya karena nantinya teori tersebut digunakan untuk acuan dalam penelitian. Teori merupakan aturan-aturan yang menjelaskan seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah. Teori tersebut juga harus terdiri atas representasi simbolik dari hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian yang dapat diukur, mekanisme yang mendasari hubungan, dan kesimpulan serta manifestasi hubungan empiris secara langsung.

##### **1. Hakikat Pembelajaran Akhlak**

Hadits Nabi yang artinya “*Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu*” (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>14</sup>

Hadist diatas adalah hadist yang menjelaskan tentang pentingnya sebuah pendidikan, karena tanpa sebuah pendidikan tidak akan ada ilmu yang bisa di dapatkan. Dan pada dasarnya semua yang ada didunia, bahkan kelak di akhirat ilmu akan selalu berguna dan dibutuhkan oleh manusia. Seperti yang dijelaskan diatas, bahwasanya siapa yang menghendaki kebaikan hendaknya menggunakan

---

<sup>14</sup> Ahmad Al-Hasyim, *Kitab Hadits Nabawiyah*, (Semarang : Toha Putra, 2000 ), hal.52

ilmu, dan untuk menuju kebahagiaan diakhirat pun, ilmu sangat lah berguna. Dan dari sebuah ilmu itulah sebuah kesuksesan yang diharapkan akan tercapai. Maka dari itu betapa pentingnya sebuah pendidikan sangatlah terlihat jelas. Dan perlu di lakukan dengan sebaik mungkin agar dapat sesuai dengan apa yang kita butuhkan dalam kehidupan ini.

Pengertian belajar sangat banyak ditemukan dalam berbagai literatur. Menurut sudirman dalam bukunya yang berjudul interaksi dan motifasi belajar mengajar, belajar adalah berubah dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha sadar mengubah tingkah laku.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul psikologi pembelajaran mengemukakan pendapat surya bahwasanya belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Setelah mengetahui pengertian belajar dan pembelajaran maka selanjutnya yang perlu diketahui adalah pengertian tentang pengajaran. Meskipun antara pembelajaran dan pengajaran sekilas terlihat sama namun memiliki arti yang berbeda.

Menurut Ahmad Tafsir pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-

---

<sup>15</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, (jakarta :PT. Raja Grafindo Persada ,2004), hal.45

<sup>16</sup> Tohorin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (jakarta :PT Grafindo Persada,2006), hal.8

mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis dan objektif.<sup>17</sup>

Menurut Tahirin dalam buku yang berjudul Psikologi Pembelajaran mengemukakan pendapat Hamalik bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menuju perubahan. Akan tetapi perubahan dikatakan belajar apabila: (1) perubahan terjadi secara sadar (2) perubahan belajar bersifat kontinue dan fungsional (3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif (4) perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah (5) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>18</sup>

Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak. Rasulullah berkata dalam sebuah hadis:

Akhlak mulia dalam ajaran Islam pengertiannya adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntutan kehendak Allah.

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar khuluqun).(b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata khulqun). Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya Tahdzib al- Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal.7

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hal.15

Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.<sup>19</sup>

Uraian diatas menjelaskan tentang arti pembelajaran akidah akhlak dalam pembelajaran mengandung makna sebuah usaha yang sadar dilakukan untuk merubah tingkah laku, peningkatan kualitas diri dan mengetahui suatu hal yang belum diketahui dan perlu untuk diketahui. Sedangkan akidah diartikan sebagai sebuah keyakinan kepada Allah yang tertanam dalam hati. Sedangkan akhlak mempunyai arti sebuah sikap, perilaku atau perbuatan yang tertanam atau menjadi kebiasaan, yang kadang sering dilakukakan tanpa harus berfikir panjang. Dalam pembelajaran yang dilakukan disini difokuskan pada pembelajran aqidah akhlak, yang mana dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran akidah akhlak adalah : upaya yang sadar dilakukan untuk membentuk dan memperkuat keyakinan terhadap Allah dlam peningkatan kualitas diri dalam perilaku yang baik dan terpuji.

---

<sup>19</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), hal.129-130

Terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pelajaran bagi kita dari tindakan Rasulullah dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a. Motivasi, segala ucapan Rasulullah mempunyai kekuatan yang dapat menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.
- b. Fokus, ucapannya ringkas, langsung pada inti pembicaraan tanpa ada kata yang memalingkan dari ucapannya, sehingga mudah dipahami.
- c. Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
- d. Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimatkalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
- e. Analogi langsung, seperti pada contoh perumpamaan orang beriman dengan pohon kurma, sehingga dapat memberikan motivasi, hasrat ingin tahu, memuji atau mencela, dan mengasah otak untuk menggerakkan potensi pemikiran atau timbul kesadaran untuk merenung dan tafakur.
- f. Memperhatikan keragaman anak. Sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
- g. Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional dan kinetik.
- h. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi/ilmu jiwa).

- i. Menumbuhkan kreativitas anak, dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mendapat jawaban dari anak yang diajak bicara.
- j. Berbaur dengan anak-anak , masyarakat dan sebagainya, tidak eksklusif/terpisah seperti makan bersamamereka dan bermusyawarah bersama mereka.
- k. Aplikasi, Rasulullah langsung memberikan pekerjaan kepada anak yang berbakat.
- l. Doa, setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah.
- m. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.<sup>20</sup>

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.**

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain:

- a. Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam : 1) Kondisi fisiologis 2) Kondisi psikologis.
- b. Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- c. Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari : 1) Kurikulum 2) Program/bahan pengajaran 3) Sarana dan fasilitas 4) Guru (tenaga pengajar)

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 132

Faktor pertama disebut “faktor dari dalam”, sedangkan faktor kedua dan ketiga disebut “faktor dari luar”. Adapun uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor dari luar (Eksternal)

a) *Faktor environmental input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik/alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang memecahkan masalah yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada ditempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu lintas dan pasar.<sup>21</sup>

b) *Faktor-faktor instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>21</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 101

Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (hardware), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (software), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

- 2) Faktor dari dalam (Internal) Diantara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

- a) Kondisi fisiologis anak

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindra, terutama indra pengelihatan dan pendengaran. Karena pentingnya pengelihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (audio-visual aids). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindra khususnya pengelihatan dan pendengaran anak didiknya.

b) Kondisi psikologis anak

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

1. Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.<sup>22</sup>

2. Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan Intelligence Quotient (IQ).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 102

### 3. Bakat

Disamping intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

### 4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu : 1) Motif Intrinsik 2) Motif Ekstrinsik Motif intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Sedangkan motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

### 5. Kemampuan-kemampuan kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif,

dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa/peserta didik. Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berfikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.<sup>23</sup>

### **3. Pengertian Implementasi dan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim**

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>24</sup> Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan santri. Implementasi biasanya dilakukan setelah

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 103

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237

perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.<sup>25</sup>

Implementasi merupakan kata asing yang telah dibahasa indonesiakan yang beranonim dengan kata penerapan, begitupun dalam implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan dalam keseharian.

Sedangkan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan santri. Pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada santri untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak yang baik dan terpuji.

Pengertian kitab *Ta'limul Muta'allim* menurut Syaikh Az-Zarnuji adalah sebuah kitab kecil yang mengajarkan tentang cara menjadi santri dan guru (Kiai) yang baik. Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan karya Az-Zarnuji yang sampai sekarang masih ada. Kitab ini telah diberi syarah oleh Ibrahim bin Ismail yang diterbitkan pada tahun 996 H. Kepopuleran kitab *Ta'limul Muta'allim*, diakui ilmuwan Barat dan Timur.<sup>26</sup>

Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad menilainya sebagai karya monumental, yang mana orang alim seperti Az-Zarnuji pada saat itu hidupnya disibukkan dalam dunia pendidikan, sehingga dalam hidupnya sebagaimana Muhammad bin Abdul Qadir Ahmad hanya menulis sebuah buku. Tetapi

---

<sup>25</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 56

<sup>26</sup> Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000), h:1

pendapat lain mengatakan bahwa kemungkinan karya lain Az-Zarnuji ikut hangus terbakar karena penyerbuan bangsa Mongol yang dipimpin oleh Jenghis Khan (1220-1225 M), yang menghancurkan dan menaklukkan Persia Timur, Khurasan dan Transoxiana yang merupakan daerah terkaya, termakmur dan berbudaya Persia yang cukup maju, hancur lebur berantakan, tinggal puing-puingnya.<sup>27</sup>

Kitab *Ta'limul Muta'allim* pertama kali dicetak di Jerman pada tahun 1709 M oleh Ralandus, di Labsak tahun 1839 M oleh Kaspari dengan tambahan *muqaddimah* oleh Plessner, di Marssadabad tahun 1265 H, di Qazan tahun 1898 M menjadi 32 halaman, dan tahun 1901 M menjadi 35 halaman dengan tambahan sedikit penjelasan atau syarah dibagian belakang, di Tunisia tahun 1286 H menjadi 40 halaman, Tunisia Astanah tahun 1292 H menjadi 46 halaman, dan tahun 1307 H dan 1311 H menjadi 52 halaman. Dalam wujud naskah berharakat (*musyakkalah*), dapat ditemukan dari penerbit al-Miftah Surabaya.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* juga telah disyarahi menjadi satu kitab baru tetapi tanpa judul sendiri oleh Asy-Syaikh Ibrahim bin Ismail dan selesai ditulis pada tahun 996 H. Kitab ini banyak penggemarnya dan mendapat tempat selayaknya di lingkungan pelajar maupun guru. Terutama pada masa pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan (abad 16 M). Kitab *Ta'limul Muta'allim* juga telah disadur dalam bentuk *nadzam* (puisi, pantun) yang diubah dengan *bahr rojaz* menjadi 269 bait oleh Ahmad Zaini, Solo Jawa Tengah. Naskahnya pernah diterbitan oleh Maktabah Nabhaniyah Kubro, Surabaya Jawa

---

<sup>27</sup> Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h: 60

Timur atas nama penerbit Musthafa Babil Halabi Mesir, di bawah tashih Ahmad Sa'ad Ali seorang ulama' Al Azhar dan ketua Lajnah Tashih.<sup>28</sup>

Karya Al-Zarnuji terkenal yakni kitab *Ta'limul Muta'allim*. Kitab ini merupakan salah satu karya klasik dibidang pendidikan yang telah banyak dipelajari dan dikaji oleh para penuntut ilmu, terutama di pondok Pesantren. Materi ini sarat dengan muatan pendidikan moral spiritual.<sup>29</sup> Keistimewaan lain dari kitab *Ta'limul Muta'allim* ini terletak pada materi yang terkandung didalamnya. Meskipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membahas metode belajar, sebenarnya esensi dari kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral religious. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh penjuru dunia. Kitab ini juga dicetak dan diterjemahkan serta dikaji di berbagai belahan dunia, baik Timur maupun di Barat.

Di Indonesia, *Ta'lim al-Muta'allim* dikaji dan dipelajari hampir disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren bagkan di pondok pesantren modern.<sup>30</sup> Mengkaji kitab ini merupakan kiat-kiat bagi para santri agar mengetahui segala sesuatu tentang bagaimana menuntut ilmu yang baik dan benar.

---

<sup>28</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2010), h: 5

<sup>29</sup> Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah*, (Jawa Barat : Mukjizat, 2015), h. ix

<sup>30</sup> M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim - Kajian dan Analisis serta dilengkapi Tanya Jawab*, (Kediri : Santri Salaf Press, 2015), h. 14-15

#### 4. Tujuan Pembelajaran *Ta'lim Muta'alim*

Secara umum tujuan pengajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah untuk membantu santri dalam memahami dirinya dan lingkungannya dalam menuntut ilmu, memilih guru, ilmu, teman, dan sebagainya, baik di pondok pesantren maupun di tempat-tempat lain dan kode etik dalam menuntut ilmu yang akan membentuk akhlak atau sikap yang sesuai, serasi dan seimbang dengan diri dan lingkungannya. Pondok pesantren inilah santri tepat untuk diberikan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* melalui tatap muka secara langsung oleh guru bidang studi. Santri pada saat ini sangat membutuhkan akan bimbingan akhlak, sikap dan kode etik dalam menuntut ilmu, sehingga akhirnya mereka dapat memahami dan menelaah akhlak atau sikap yang sesuai dengan eksistensinya sebagai santri.<sup>31</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pembelajaran. Pengenalan tentang sikap santri terutama yang ada hubungannya dengan pengajaran kitab *Ta'lim Muta'alim* adalah melalui guru bidang studi. Pelaksanaan tersebut terutama yang ada hubungannya dengan kode etik dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut dikatakan oleh Al-Ghazali bahwa metode mendidik anak dengan memberi contoh, pelatihan, pembiasaan (drill) kemudian nasehat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*, h. 4

<sup>32</sup> Zainuddin dkk, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.

Pondok pesantren merupakan tempat santri menuntut ilmu dan sekaligus sebagai tempat pembentukan kepribadian santri setelah lingkungan keluarga, yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Para santri dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, utama berkaitan dengan kode etik menuntut ilmu, mengenai sikap terhadap guru, ilmu dan teman, serta cita-citanya
- b. Mengetahui berbagai syarat wajib dalam menuntut ilmu, hal-hal yang dilarang dan hal-hal yang dianjurkan, cita-cita dan masa depannya.
- c. Para santri dapat memahami akhlaknya serta mengaplikasikan dalam kehidupannya yang serasi dan sesuai, meresap dalam jiwa.
- d. Para santri dapat memahami dan menemukan hambatan atau kesalahan yang ada dirinya dalam menuntut ilmu dan dapat mengambil solusi.
- e. Para santri dapat memiliki sikap yang positif dan sehat dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'alim*.<sup>33</sup>

Bimbingan kepada masyarakat ini biasanya khusus mengkaji bidang-bidang agama seperti aqidah, fiqh dan kitab-kitab lain yang berhubungan dengan agama Islam. Bimbingan kepada masyarakat ini bisa dikatakan sebagai dakwah. Peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai

---

<sup>33</sup> M. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim*, h. 18

dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa nilai-nilai *Ta'lim Muta'alim* dan pembelajaran adalah untuk meluruskan tata-cara dalam menuntut ilmu, menemukan jalan atau metode yang benar dalam menuntut ilmu, untuk memperoleh kedudukan yang kedudukan tersebut digunakan untuk amar makruf nahi munkar, dan yang paling utama adalah mengharap ridha Allah SWT.

##### **5. Metode pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Metode pembelajaran banyak sekali macamnya dan guru sebagai ahli metodologi pengajaran harus mampu menguasai teknik penggunaannya, sebab masing-masing metode mempunyai segi kelebihan dan kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut yang perlu digaris bawahi adalah walaupun banyak macam metode pembelajaran tetapi prinsip penggunaannya sama.

Menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly metode pembelajaran adalah cara-cara yang harus ditempuh dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Ahmadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan agar proses belajar-mengajar pada santri tercapai sesuai dengan tujuan.<sup>35</sup>

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para santri tersebut suntuk, dan juga para santri tersebut dapat menangkap ilmu dengan mudah.

---

<sup>34</sup> Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008), h: 17

<sup>35</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), h. 45

Metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun disini peneliti belum menemukan penjelasan yang spesifik mengenai metode pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Peneliti akan memberikan penjelasan metode pembelajaran secara umum.

Berikut ini adalah beberapa metodenya yaitu:

a. Metode Sorogan

Sorogan berasal dari kata *sorog* (bahasa Jawa), yang berarti menyodorkan, sebab setiap santri menyodorkan kitabnya di hadapan Kiai atau pembantunya (*badal*, asisten Kiai). Metode sorogan biasanya diselenggarakan pada ruang tertentu yang di situ tersedia empat uduk untuk ustadz/kiai sebagai pengajar, dan di depannya tersedia juga bangku atau meja kecil untuk meletakkan kitab santri yang menghadap.

Sementara itu, santri yang lainnya duduk agak menjauh sambil mendengarkan yang disampaikan atau melihat peristiwa yang terjadi pada saat temannya menghadap dan menyorogkan kitabnya kepada ustadz/kiai sebagai bahan perbandingan pada saat gilirannya tiba.<sup>36</sup>

b. Metode watonan atau bandungan

Waton/bandungan, istilah weton ini berasal dari kata *wektu* (bahasa Jawa) yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardhu. Metode

---

<sup>36</sup> Mukh Abdul Munir, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, (Yogyakarta: Qirtas, 2003), h: 23

weton ini merupakan metode kuliah, dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan padanya.

Dan metode bandungan ini cara penyampainnya dimana seorang guru, kyai, atau ustadz membacakan serta menjelaskan isi kandungan kitab kuning, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberi makna, dan menerima. Jadi guru berperan aktif sementara murid bersifat pasif. Dan metode bandungan ini dapat bermanfaat ketika jumlah muridnya cukup besar dan waktu yang tersedia relatif sedikit, sementara materi yang harus disampaikan cukup banyak.

### c. Metode Halaqoh

Metode Halaqoh, dikenal juga dengan istilah *munazaharah* system ini merupakan kelompok kelas dari system bandungan. Halaqoh yang berarti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakandiskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkanoleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab.

Bila dipandang dari sudut pengembangan intelektual, menurut *Muhammad Yunus* sistem ini hanya bermanfaat bagi santri yang cerdas, rajin dan mampu serta bersedia mengorbankan waktu yang besar untuk stadi ini. Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran

dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu yang ada dalam kitab kuning, sedangkan guru bertindak sebagai “*moderator*”. Metode berdiskusi bertujuan agar murid atau santri aktif dalam belajar, sehingga akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis, dan logis.

#### d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan santri memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi. Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan tanya jawab sejas-jelasnya.
- 2) Mencari alasan pemilihan metode tanya jawab.
- 3) Menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan.
- 4) Menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.
- 5) Menyediakan kesempatan bertanya bagi santri.

Metode Tanya jawab ialah cara penyampaian pelajar dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru memberikan jawaban.

Uraian di atas data dijelaskan bahwa Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan langkah-langkah merumuskan tujuan tanya jawab sejelas-jelasnya, mencari alasan pemilihan metode tanya jawab, menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan, menetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan. Metode di atas sangat penting peranannya dalam menyampaikan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Dengan metode yang baik akan menimbulkan motivasi yang kuat bagi santri, sehingga santri akan lebih mudah memahami yang terkandung dalam kitab *Ta'lim Muta'alim*.

#### **6. Ruang Lingkup Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Kitab *Ta'limul al-Muta'allim* diawali dengan basmalah, Dilanjutkan dengan hamdalah dan shalawat. Makna judul kitab *Ta'limul Muta'allim* disesuaikan dengan materi pokok muatannya. Dalam kitab *Ta'limul al-Muta'allim* terdapat 13 pasal. Berikut ini sistematika dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

Bab pertama menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu. Dalam bab ini menjelaskan bahwa seorang laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menuntut ilmu pada usia berapapun, namun tidak sembarang ilmu yang harus dicari, tapi terbatas pada ilmu agama dan ilmu yang menerangkan cara

berakhlak dan bermuamalah dengan sesama manusia. Dan yang utama adalah mencari ilmu tentang agama.<sup>37</sup>

Bab kedua menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, hal ini menjelaskan dalam mencari ilmu unsur utama yang diniatkan adalah untuk mencari keridhaan Allah. Mencari kebahagiaan akhirat, memerangi kebodohan diri dan kebodohan para kaum yang bodoh, serta mengangkat harkat dan derajat agama. Selain itu tidak diperbolehkan belajar dengan niat untuk semata mencari pengaruh, kehormatan, dan kenikmatan di dunia.

Bab Ketiga menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan. Yaitu harus memilih ilmu yang paling baik atau paling cocok dengan dirinya. Pertama-tama yang perlu dipelajari adalah ilmu agama. Kemudian mencari ilmu yang lainnya. Dalam mencari teman dianjurkan memilih teman yang yang bisa memahami permasalahan, pandai jujur dan tidak suka mengacau teman yang lain. Begitu pula dalam mencari guru, dianjurkan untuk mencari guru yang alim. Pandai, jujur dan bijaksana.

Bab Keempat menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesuksesan, menuntut ilmu tidak hanya diperoleh dari ketekunan dan kesungguhan dalam belajar namun juga di tentukan dari sikap tawadhu' terhadap guru.

Bab Kelima menjelaskan tentang kesungguhan, ketetapan dan cita-cita tinggi. Dianjurkan mencari ilmu pengetahuan dengan bersungguh-sungguh, rajin

---

<sup>37</sup> Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, (Surabaya: AlHidayah,tt),h: 1

dan tekun belajar serta berusaha keras untuh meraih dan mencapai cita-cita. Meninggalkan segala bentuk kemalasan karena kemalasan adalah sumber keburukan dan kerusakan yang amat besar.<sup>38</sup>

Bab Keenam menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar. Yaitu memastikan permulaan belajar sebaiknya pada hari Rabu karena pada hari Rabu Allah menciptakan cahaya yang berarti hari berkah bagi orang mukmin. Permulaan belajar sebaiknya mengulang dua kali sepanjang yang dihafal, kemudian ditambah sedikit demi sedikit setiap hari. Dianjurkan serius memahami pelajaran dari guru dengan cara meresapi, memikirkan, dan banyak mengulang pelajaran.

Bab Ketujuh menjelaskan tentang tawakkal. Yaitu Pelajar harus bersikap tawakal dalam menuntut ilmu, tidak digelisahkan urusan duniawi, sanggup bersusah payah dalam perjalanan belajar, dan tidak terperdaya sesuatu apapun selain ilmu.

Bab Kedelapan menjelaskan tentang waktu keberhasilan. Yaitu waktu belajar semenjak dari ayunan sampai liang lahat, dianjurkan bagi pelajar memanfaatkan waktu yang ada, jika jenuh dengan satu ilmu pengetahuan maka berusahalah untuk belajar ilmu yang lainnya.

Bab Kesembilan menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat. Yaitu bagi orang alim dianjurkan bersikap penyayang, suka menasehati, dan tidak dengki. Sifat dengki berbahaya dan tidak bermanfaat. Orang alim sebaiknya tidak memusuhi orang lain menghabiskan waktu sia-sia.

---

<sup>38</sup> Aliy As'ad, *Bimbingan*, h: 17

Bab Kesepuluh menjelaskan tentang *Istifadah* (Mengambil Manfaat). Yaitu orang yang menuntut ilmu dianjurkan untuk beristifadah, sehingga mencapai kesuksesan dalam mencari ilmu, dengan cara mencatat segala ilmu pengetahuan yang didengar, memanfaatkan sepepuh dan memetik pelajaran dari mereka, sanggup menanggung derita dan hina, berkasih sayang dengan guru, teman-teman, dan para ulama agar mudah memetik pengetahuan dari mereka.

Bab kesebelas menjelaskan tentang *Waro'* (Menjaga Diri dari Hal yang Haram). Yaitu seseorang yang *waro'* dalam belajar ilmunya akan bermanfaat, belajarnya mudah dan faedahnya melimpah. Hendaknya menghindari makan makanan pasar karena cenderung najis dan kotor, ketika belajar hendaknya menghadap kiblat, tidak mengabaikan adab dan perbuatan sunnah.<sup>39</sup>

Bab kedua belas menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa. Yaitu Penyebab paling kuat agar mudah hafal adalah kesungguhan, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak sholat malam dan bersiwak. Sedangkan penyebab lupa adalah berbuat maksiat, banyak berbuat dosa, keinginan dan kegelisahan perkara duniawi, serta terlalu banyak kesibukan dalam urusan duniawi.

Bab ketiga belas menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pematang Usia. Yaitu penyebab tertutupnya rezeki adalah berbuat dosa dan banyak tidur. Cara untuk memperolehnya adalah dengan mengerjakan sholat dengan khusyu', menyempurnakan semua rukun, wajib dan sunnah-

---

<sup>39</sup> Noor Auфа Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, h. 9

sunnahnya, dan mengerjakan sholat dhuha. Agar panjang umur adalah dengan berbakti, tidak mengganggu orang, dan bersilaturohim.<sup>40</sup>

Uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup Kitab *Ta'limul Muta'allim* yaitu menjelaskan tentang hakekat dan keutamaan ilmu, menjelaskan tentang niat mencari ilmu yang meliputi nikmat belajar dan sikap dalam berilmu, menjelaskan tentang memilih ilmu, guru, teman dan juga menerangkan tentang ketabahan, menjelaskan tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu, yaitu dalam meraih kesukse, menjelaskan tentang kesungguhan, menjelaskan tentang permulaan belajar, kuantitas, dan tertib belajar, menjelaskan tentang tawakkal, menjelaskan tentang waktu keberhasilan, menjelaskan tentang kasih sayang dan nasehat, menjelaskan tentang *Istifadah* (Mengambil Manfaat), menjelaskan tentang *Waro'*, menjelaskan tentang penyebab hafal dan penyebab lupa, menjelaskan tentang Sumber dan Penghambat Rezeki, Penambah dan Pemotong Usia

## **7. Sejarah Pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Kitab *Ta'limul Muta'allim* dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Az-Zarnuji merupakan nama marga yang diambil dari nama kota tempat Az-Zarnuji tinggal yaitu kota Zarnuj. Zarnuj merupakan kota yang masuk daerah Irak, namun sekarang kota ini masuk wilayah Turkistan (Afganistan) karena berada di dekat kota Khoujanda. Tidak banyak yang mengetahui tahun kelahiran Az-Zarnuji namun diyakini ia hidup satu kurun dengan Az-Zarnuji yang lain. Az-Zarnuji yang lain bernama lengkap Tajuddin Nu'man bin Ibrahim Az-Zarnuji yang

---

<sup>40</sup> Syaikh Az-Zarnuji, Abdul Kadir Al Jufri, *Tarjamah Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005), h 30

merupakan seorang ulama' besar. Beliau wafat tahun 640 H/1242M. Perkiraan ini didasarkan pada informasi dari Mahbub B. Sulaeman al-Kafrawi dalam kitabnya *A'lam al Akhyar min Fuqaha' Madzhab al-Nu'man al-Mukhdar*, yang menempatkan Az-Zarnuji dalam kelompok generasi ke-12 ulama' mazhab Hanafiyah.<sup>41</sup>

Adapun tahun wafat Syaikh Az-Zarnuji ditemukan beberapa catatan yang berbeda, yaitu tahun 591 H, 593 H, 597 H.<sup>42</sup>

Syaikh Az- Zarnuji belajar kepada para ulama' besar waktu itu. Antara lain:

- a. Burhanuddin Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani, ulama' besar bermadzhab Hanafi yang mengarang kitab *Al-Hidayah*, suatu kitab fiqih rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M.
- b. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar *Khowahir Zadeh* atau Imam Zadeh. Dia merupakan ulama' besar ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bukhara dan masyhur fatwa-fatwanya. Wafat tahun 573 H/1177M.
- c. Syaikh Hamdan bin Ibrahim, seorang ulama' ahli fiqih bermadzhab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat pada tahun 576 H/1180 M.

---

<sup>41</sup> Mazhab Hanafiyah adalah aliran mazhab fiqh yang disponsori oleh Imam Abu Hanifah. Ciri utama mazhab ini adalah mengutamakan ra'yu dan qiyas di samping Al-Qur'an dan Al-Hadits

<sup>42</sup> Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008), h: 12

- d. Syaikh Fakhruddin Al Kasyani yaitu Abu Bakar bin Mas‘ud al-Kasyani ulama“ ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pengarang kitab *Badai’ ash-Shana’i*. Wafat tahun 587 H/1191 M.
- e. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, ulama’ besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzhab Hanafi dan banyak kitab karangannya. Wafat pada tahun 592 H/1196 M.
- f. Ruknuddin Al Farghani yang digelar *al-Adib al-Muhtar* (sastrawan pujangga pilihan), seorang ulama’ ahli fiqih bermadzhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Wafat pada tahn 594 H/1198 M.<sup>43</sup>

Jika dilihat dari guru-gurunya, Syaikh Az-Zarnuji merupakan seorang ulama’ ahli fiqih bermadzhab Hanafi. Beliau juga merupakan ulama’ yang menekuni ilmu di bidang pendidikan.

## **I. Pandemi**

### **1. Pengertian Covid-19**

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-SoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019* (disingkat menjadi COVID-19)<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta’lim Al-muta’allim*, h. 8

<sup>44</sup> Selviana Indah Jaya, "Artikel Kesehatan-Mengenal Covid 19- Viva Health." <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>. Diakses pada 27 Nov. 2020

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).<sup>45</sup>

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mengkonfirmasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan pada tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei.

## **2. Penularan Covid-19**

Gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas, pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Masa inkubasi dapat bervariasi antar pasien, yaitu 2-14 hari setelah terpapar virus berdasarkan periode inkubasi yang ditunjukkan sebelumnya pada virus MERS. Masa inkubasi 24 hari telah diamati dalam penelitian terbaru. WHO mengatakan periode inkubasi yang panjang dapat mencerminkan paparan ganda *Coronavirus*. Menurut laporan terbaru, ada

---

<sup>45</sup>"Mengenal Covid 19 – Dinas Kesehatan." 8 Apr. 2020, <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>. Diakses pada 27 Nov. 2020

kemungkinan orang yang terinfeksi Covid-19 dapat menular sebelum menunjukkan gejala yang signifikan.<sup>46</sup>

Penularan dapat terjadi melalui droplet ketika orang yang terinfeksi batuk atau bersin, mirip dengan influenza dan patogen pernapasan lainnya yang dapat terhirup ke dalam paru-paru. Selain itu dapat juga terjadi dengan menyentuh permukaan atau objek yang memiliki virus di atasnya dan kemudian orang tersebut menyentuh mulut, hidung, atau mungkin mata mereka sendiri.

Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut : *Rapid test* untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona. *Swab test* atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak dan CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.<sup>47</sup>

### **3. Pencegahan Covid-19**

Pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu dengan menerapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak. Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Selviana Indah Jaya, "Artikel Kesehatan - Mengenal Covid 19 -..... Diakses pada 27 Nov. 2020

<sup>47</sup> Merry Dame Cristy Pane, "*Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter*." <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

<sup>48</sup> Merry Dame Cristy Pane, "*Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter*." ..... Diakses pada 27 Nov. 2020.

Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum. Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan. Tingkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.

Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek. Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah. Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan *probable*) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain. Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.

Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput. Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh. Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit. Hindari berbagi

penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain. Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain. Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

#### **4. Perkembangan Covid-19**

Perkembangan Covid-19 di Indonesia berdasarkan data Satgas Penangan Covid-19 pada saat ini meningkat tajam. Data menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi mencapai 522.581 dinyatakan positif, sebanyak 437.456 dinyatakan sembuh dan 16.521 dinyatakan meninggal.<sup>49</sup> Data ini menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 di Indonesia cenderung meningkat.

Penambahan kasus harian terkonfirmasi positif telah mencapai rekor tertinggi sebanyak 5.828.<sup>50</sup> Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk dapat mematuhi protokol kesehatan. Menurut Wiku Adisasmito ada empat hal yang menyebabkan kasus Covid-19 terus meningkat, pertama masyarakat belum berdisiplin mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Kedua masyarakat semakin lengah dan mengabaikan protokol kesehatan Covid-19. Ketiga masyarakat takut melakukan tes corona ketika sudah memiliki gejala terjangkit Covid-19. Keempat, beredar berita yang menyatakan Covid-19 adalah konspirasi.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Komite Penangan Covid-19, "Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19." <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

<sup>50</sup> "Update 27 November: 5.828 Kasus Baru Covid-19 ...." 27 Nov. 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/27/15445241/update-27-november-5828-kasus-baru-covid-19-indonesia-kembali-catatkan-rekor>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

<sup>51</sup> "Penyebab Kasus Corona Meningkat: Takut Periksa-Percaya ...." 24 Sep. 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5186935/penyebab-kasus-corona-meningkat-takut-periksa-percaya-konspirasi>. Diakses pada 27 Nov. 2020

Selain itu, perilaku masyarakat yang masih sering berkerumun, masyarakat yang semakin lengah dan masyarakat yang masih takut untuk melakukan tes ketika memiliki gejala karena adanya stigma negatif juga menjadi penyebab peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia.

## **5. Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di pondok pesantren**

Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia sejak terdeteksi Bulan Maret 2020 lalu berdampak secara langsung terhadap bidang ekonomi, sosial, pariwisata, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Menurut Nadia Ayu Wulandari pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata.<sup>52</sup>

Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun

---

<sup>52</sup> Nadia Ayu Wulandari, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan ...." 3 Jul. 2020, <https://pustakabergarak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>. Diakses pada 27 Nov. 2020.

media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.<sup>53</sup>

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020)<sup>54</sup>. Namun, tidak ada definisi yang dapat diterima tentang istilah pandemi secara rinci dan lengkap, beberapa pakar mempertimbangkan definisi berdasarkan penyakit yang secara umum dikatakan pandemi dan mencoba mempelajari penyakit dengan memeriksa kesamaan dan perbedaannya. Penyakit dipilih secara empiris untuk mencerminkan spektrum etiologi, mekanisme penyebaran, dan era kegawatdaruratannya, beberapa penyakit yang pernah menjadi pandemi antara lain: acute hemorrhagic conjunctivitis (AHC), AIDS, kolera, demam berdarah, influenza dan SARS<sup>55</sup>.

Sebagian besar penggunaan istilah pandemi merujuk pada penyakit yang meluas secara geografis misalnya, wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza, dan virus human immunodeficiency virus (HIV) / AIDS. Dalam sebuah ulasan baru-baru ini tentang sejarah influenza pandemi secara geografis dikategorikan sebagai transregional (2 wilayah / negara yang berbatasan di dunia), antar regional (2 wilayah / negara yang tidak berbatasan atau bertetangga), dan global<sup>56</sup>.

---

<sup>53</sup> Nadia Ayu Wulandari "*Dampak Pandemi Covid-19* .....Diakses pada 27 Nov. 2020.

<sup>54</sup> World Health Organization (2020) „WHO | What is a pandemic?“, World Health Organization

<sup>55</sup> Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) „What Is a Pandemic?“, *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018–1021. doi: 10.1086/644537.

<sup>56</sup> Taubenberger JK, Morens DM. Pandemic in-fluenza: including a risk assessment of H5N1. *Rev Sci Tech* 2009; 28:187–202. PMID: 19618626.

Selain ekstensi geografis, sebagian besar penggunaan pandemi menyiratkan perpindahan penyakit atau penyebaran melalui transmisi yang dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi secara historis selama berabadabad (misalnya, Black Death). Contoh perpindahan penyakit meliputi penyebaran penyakit dari orang ke orang yang disebabkan oleh virus pernapasan, seperti influenza dan SARS, atau organisme enterik, seperti vibrio kolera, atau penyebaran demam berdarah yang dikaitkan dengan perluasan rentang geografis vektor, seperti nyamuk albopictus<sup>57</sup>.

Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kementerian Kesehatan, dan kementerian dalam Negeri. bersinergi untuk membuat panduan yang di keluarkan oleh Kementerian Agama RI bagi pesantren atau lembaga Pendidikan Keagamaan berasrama yang berencana maupun sudah menggelar kegiatan pembelajaran tatap muka pada Pandemi. Menyebut kondisi kelaziman baru atau New normal disektor Pendidikan, Kementerian Agama RI (Kemenag) menerbitkan Panduan Pembelajaran selama pandemi Covid-19. panduan dari kemenag tersebut ditujukan untuk lembaga pendidikan keagamaan tidak berasram, pesantren, dan lembaga pendidikan keagamaan berasrama.

Panduan itu merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat keputusan bersama Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri tentang panduan penyelenggaraan pada Tahun Ajaran dan Tahun akademik baru. di masa pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), untuk pendidikan keagamaan yang tidak berasrama, berlaku ketentuan (seperti) yang ditetapkan kementerian pendidikan dan

---

<sup>57</sup> Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. 2009

kebudayaan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi, kata menteri agama Fachrul Razi pada 18 Juni 2020 lalu seperti dilansir pada laman kemenag. sementara bagi pesantren berlaku tiga kategori ketentuan panduan. tiga kategori itu ialah pesantren yang sudah melakukan pembelajaran tatap muka; akan menggelar pembelajaran tatap muka; dan belum melaksanakan kegiatan belajar tatap muka. pembagian tiga kategori tersebut dilakukan mengingat ada pesantren yang sudah melaksanakan kegiatan Pembelajaran tatap muka dan pesantren yang belum melakukannya

Selain itu, ada juga ketentuan utama dan protokol kesehatan yang harus dijalankan oleh semua kategori pesantren. Kemenag Menyatakan Panduan untuk pesantren itu juga mencakup sejumlah satuan pendidikan didalamnya, yakni: pendidikan diniyah formal. Mu'adalah, Ma'had Aly, Madrasah/sekolah, Perguruan Tinggi pendidikan kesetaraan di pesantren Salafiyah, dan kajian kitab kuning (Non Formal) selain itu, ada juga MDT dan LPQ yang diselenggarakan secara berasrama. sebagaimana dilansir di laman kemenag, berikut sejumlah ketentuan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19.1.ketentuan Utama. ketentuan utama ini berlaku dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Corona baik di lembaga pendidikan keagamaan yang berasrama( termasuk Pesantren), maupun tidak berasrama. ada empat ketentuan Utama yakni: a. Membentuk Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19. b. memiliki fasilitas yang memenuhi protokol kesehatan. c . Aman dari Covid-19, dibuktikan oleh surat keterangan dari Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 atau perintah daerah setempat. d. pimpinan, pengelola,

pendidik, dan peserta didik dalam kondisi sehat, dan dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Bagi pesantren yang sudah Gelar Pembelajaran tatap muka. pesantren yang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi, panduan dari kemenang mengatur, pimpinan pesantren harus berkordinasi dengan petugas gugus tugas percepatan penanganan Covid19 daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan, atau dinas kesehatan setempat. menurut Menteri Agama Fachrul Razi, koordinasi itu perlu dilakukan untuk keperluan memastikan kondisi kesehatan peserta didik aman dari Covid-19. “bila ada yang tidak sehat, agar segera mengambil langkah pengamanan sesuai petunjuk fasilitas pelayanan kesehatan atau dinas kesehatan setempat<sup>58</sup>. Koordinasi itu juga penting dilakukan untuk memeriksa kondisi Asrama Pesantren, pemeriksaan dilakukan guna memastikan bahwa protokol kesehatan telah dijalankan. “pesantren dan pendidikan keagamaan yang sudah menyelenggarakan pembelajaran tatap muka juga harus menaati protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya.

Protokol Kesehatan di Pesantren berdasarkan panduan yang dirilis Kementrian Agama, terdapat belasan ketentuan protokol kesehatan yang harus dijalankan di pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan berasrama pada pandemi Covid-19.<sup>59</sup> Rinciannya sebagai berikut;a. ketentuan protokol kesehatan yang berlaku pada pendidikan keagamaan yang tak berasrama berlaku juga untuk pesantren dan pendidikan keagamaan yang berasrama. b. Membersihkan ruangan dan lingkungan secara berskala c, menyediakan sarana cuci tangan menggunakan

---

<sup>58</sup> Disampaikan oleh Menteri Agama pada tanggal 18 bulan 6 tahun 2020

<sup>59</sup> Abdul Hadi. *Panduan menjalani New Normal di Pesantren pada masa pandemi*. 24 juni 2020 (tirto.id-hdi/add)

sabun dengan air mengalir di kelas, ruang mengajar, pintu gerbang, setiap kamar/asrama, ruang makan dan tempat lain yang sering di akses dan Hand sanitizer. d. memasang pesan kesehatan cara cuci tangan yang benar, cara mencegah penularan Covid-19, etika batuk/bersin, dan cara menggunakan masker. di tempel di tempat-tempat strategis seperti pintu dan lain-lain. E. membudayakan penggunaan masker, jaga jarak, cuci tanga memakai sabun, dan menerapkan etika batuk bersin yang benar. f. bagi yang tidak sehat atau memiliki riwayat berkunjung ke negara atau daerah terjangkit Covid-19 dalam 14 hari terakhir, harus segera melaporkan diri kepada pesantren dan pengelola pendidikan

Menghimbau agar menggunakan kitab suci dan Buku bahan ajar Pribadi, serta menggunakan peralatan ibadah pribadi yang di cuci secara rutin. melakukan aktivitas fisik, seperti senam setiap pagi, olahraga, dan kerja bakti secara berkala dengan tetap menjaga jarak, dan menganjurkan makan makanan yang sehat, aman dan bergizi seimbang. melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan warga satuan pedidikan paling sedikit satu kali dalam satu minggu dan mengamati kondisi umum secara berkala. orang dengan suhu yang lebih dari 37,3 derajat celcius tidak diizinkan memasuki kelas dan/atau ruang asrama, dan pihak pesantren segera menghubungi petugas kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan setempat.

Apabila suhu badan tinggi disertai gejala batuk, pilek, sakit tenggorokan dan/atau sesak nafas disarankan menghubungi petugas kesehatan di fasilitas kesehatan. apabila ditemukan peningkatan jumlah orang dengan ciri diatas, segera melaporkan hal ini ke fasilitas pelayan kesehatan atau kesehatan setempat. menyediakan ruang isolasi yang terpisah dari kegiatan pembelajaran dan aktivitas

yang lain. menyediakan fasilitas cuci tangan, termasuk sabun dan pengering tangan (Tisu) di berbagai lokasi strategis. menyediakan makanan yang bergizi seimbang yang dimasak dengan matang serta disajikan oleh juru masak dan penyaji yang menggunakan sarung tangan dan masker.

## **J. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sehubungan dengan penulisan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti menerangkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penulis akan menerangkan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun Tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Binti Muthmainah, Tesis dengan judul Pembelajaran Kitab Ta'lim alMuta'allim dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. a) Pembelajaran kitab Ta'lim al- Muta'allim, yaitu penanaman etika belajar santri merupakan suatu keniscayaan dalam dunia pembelajaran, karena dengan etika belajar santri peserta dapat menuntut ilmu dengan baik, kaitannya dengan masalah etika belajar santri, ada tiga hal yaitu: tentang ilmu pengetahuan, tata cara memperoleh ilmu pengetahuan, berbagai sikap yang dilakukan oleh para pendidik. b)

Hambatan yang ditemui dalam penanaman etika belajar santri kendala, mungkin saat menjelaskan itu sebahagian santri yang tidak terlalu peduli dengan etika belajar, hal-hal praktis seperti pengamalan sehari-hari yang tidak masuk dimateri. Sistem Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak yang kurang mendukung dalam penanaman etika belajar santri sehingga santri ketika ditanya makna begitu banyak hal yang harus diajarkan dan dihafalkan sehingga membebani santri. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mudah di kerjakan. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari Pendidikan lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

2. Fitri Novitasari dengan Judul “Implementasi Kitab Ta’lim al- Muta’allim dan Washoya al-Aba’ li al-Abna’ dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom).<sup>60</sup> Disimpulkan bahwa akhlak santri merupakan sikap santri dalam kehidupan sehari–hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Santri di pondok pesantren Miftahul Mubtadiin sangat menjunjung tinggi nilai kesopanan kepada siapapun.
3. Hudan Muhdlori Shofa dengan judul “ Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’alim (Studi Multi Kasus terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuku Sukun Malang dan Pondok

---

<sup>60</sup> Fitri Novitasari, Implementasi Kitab Ta’lim al- Muta’allim dan Washoya al-Aba’ li alAbna’ dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom)Tesis UIN Surabaya

Pesantren Al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang)<sup>61</sup>. disimpulkan bahwa Proses pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* dilakukan dengan mengkaji hal-hal dasar yang menjadi pondasi pembelajaran, meliputi: mengkaji isi kitab. Merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumberdaya, mendesain pembelajaran dan menyusun strategi, 2) melaksanakan konsep kegiatan pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'alim* meliputi: pengontrolan terhadap kinerja pengasuh/pimpinan dan guru, mlihat keadaan murid dan alat belajar dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kemudian, dilakukan pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang didapatkan

Dilihat dari pokok pembahasannya, kedua Tesis di atas memiliki kajian yang sama yakni terkait dengan Kitab Ta'lim al-Muta'allim. Namun dalam Tesis ini Penulis lebih memfokuskan mengkaji tentang pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan tentang implementasi pembelajaran kitab Ta'limu Muta'alim di era pandemi dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif diskriptif. Dapat ditegaskan bahwa Tesis yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Akhlak dengan Kitab Ta'lim Muta'alim di era pandemi pada Pondok Pesantren Riyadhus

---

<sup>61</sup> Shofa, Huden Muhdlori. 2018. Implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim al- Muta'alim ( Studi Multi Kasus Terhadap Sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbasuki sukun malang dan pondok pesantren AL-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang). Program studi Megister Pendidikan islam, pasca ssarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.

Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas” menurut Peneliti belum pernah diteliti sebelumnya.

#### **K. Kerangka Fikir**

Penelitian ini mengambil judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKHLAK DENGAN KITAB TA’LIM MUTA’ALIM DI ERA PANDEMI PADA PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS”. Ada hal yang harus digaris bawahi dalam penelitian ini yaitu : *pertama* adalah keberadaan santri dalam mendalami kitab Ta’limul Muta’alim di era pandemi. *kedua* adalah hasil atau uotput setelah mempelajari kitab Ta’limul Muta’alim di era pandemi. Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut.

Oleh karena itu perlu penulis tegaskan bahwa, dalam penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk melihat proses pembelajaran dengan kitab Ta’lim Muta’alim di era pandemi, yang mana sebuah lembaga yang sudah puluhan tahun mengkaji dan menggunakan kitab ini sebagai kitab wajib yang dipelajari santri ini, harus menghadapi kondisi pandemi yang identik dengan anjuran untuk menjaga jarak atau larangan kontak fisik.

### BAB III

#### METODELOGI PENELITIAN

##### **L. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang menganalisis dan menjelaskan tentang implementasi pembelajaran kitab ta'lim muta'alim, maka penelitian ini merupakan penelitian naturalistik atau kualitatif.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.<sup>62</sup>

Filsafat positivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...* h. 9.

mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>63</sup>

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif menurut Winarno Surachmad adalah penelitian yang menuturkan, mengklasifikasi dan menganalisis serta menyelesaikan masalah yang ada pada saat sekarang dengan mengutamakan teknik interview, observasi, dan dokumentasi.<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas, tujuan penelitian ini pada dasarnya ingin mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai pokok permasalahan yang telah dijelaskan pada rumusan masalah di atas, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

## **M. Lokasi, Waktu dan Sumber Data Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 8-9.

<sup>64</sup> Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1989), h. 139.

## 2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan sejak 12 November 2020 sampai 28 Maret 2021 mulai dari proses observasi tempat, pengumpulan dokumen, observasi penelitian, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	November 2021 Desember 2021
2	Wawancara	Februari 2021 Maret 2021
3	Dokumentasi	Januari 2021 Februari 2021 Maret 2021

## 3. Sumber data Penelitian

Sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang Peneliti harapkan.<sup>65</sup>

Menurut pendapat ahli bahwa dasar pertimbangan teknik snowball sampling ini adalah teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.30

pengembangan data.<sup>66</sup> Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa: sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>67</sup>

Pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian dibutuhkan Informan. Informan juga harus berbentuk adjective, dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang teliti, dan mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Dalam penentuan sampel sebagai sumber data atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi<sup>68</sup>, sehingga sesuatu bukan sekedar diketahui, tetapi dihayatinya.

---

<sup>66</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), h. 81

<sup>67</sup> Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 172.

<sup>68</sup> Enkulturasi yaitu subjek yang telah cukup lama dan intensif “menyatu” dengan suatu kegiatan atau ‘medan aktivitas’ yang menjadi sasaran penelitian.

- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Mereka yang tidak menyampaikan informasi hasil “kemasannya.
- e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan Peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan guru atau narasumber.<sup>69</sup>

Narasumber (informan) penelitian adalah seseorang yang sangat penting, karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan atau narasumber dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian yang dilakukan oleh Peneliti yaitu implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta’lim muta’alim di era pandemi pada pondok pesantren Riyadhus Sholihin Mengang Sakti. Dalam setiap penelitian, Peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber data primer, dan sumber data sekunder yaitu

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Sumber primer adalah “sumber data pertama dimana sebuah penelitian dihasilkan”<sup>70</sup> Adapun yang dimaksud

---

<sup>69</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), h. 59-60

<sup>70</sup> Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129

dengan sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerakgerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”<sup>71</sup> Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara kepada responden atau informan. Pengambilan responden informan dilakukan secara purposive artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>72</sup> Sedangkan yang dijadikan sumber primer adalah kiyai dan ustadz dan ustadzah yang faham terhadap masalah yang telah diteliti,

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*). Berkaitan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya di lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti. Pada komponen pelaku, peneliti akan mewawancari secara mendalam kepada;

- 1) Kyai Asep Saifuloh selaku pengasuh sekaligus pengajar kitab Ta’lim Muta’alim Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.
- 2) Fais Siswanto, S.Pd.I selaku Ustadz pengajar kitab Ta’lim Muta’alim.
- 3) Tri Argo selaku Ustadz pengajar kitab Ta’lim Muta’alim,
- 4) Santri Putra dan Putri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

---

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 22

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 124

Aktivitas difokuskan melalui observasi dan wawancara pada aktivitas dari implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah yang berupa karya tulis ilmiah, buku-buku, artikel jurnal dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema penelitian.

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi pustaka. Studi pustaka, yang bertujuan untuk memperoleh landasan teori. Sumber sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dapat berupa buku yang ditulis, dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan".<sup>73</sup> Menurut pendapat ahli menjelaskan bahwa sumber sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer"<sup>74</sup> Sumber sekunder yaitu tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."<sup>75</sup> Berdasarkan mengumpulkan data tidak hanya bergantung kepada sumber data primer, tetapi menggunakan sumber data sekunder sebagai acuan teoretis, yaitu: buku-buku yang berkaitan tentang implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'limu Muta'alim di era pandemi yaitu literatur yang berhubungan dengan penelitian, tulisan pakar tentang implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab Ta'limu Muta'alim di era pandemi pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin.

---

<sup>73</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). h. 93

<sup>74</sup> Burhan Bungin, *Metedelogi Penelitian Sosial*, h. 129

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulaitatif*, h. 62

## N. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

### 1. Metode observasi

Observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi dan ke komunitas.<sup>76</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah jenis observasi partisipan. Metode (cara) pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.<sup>77</sup>

Observasi partisipan digunakan untuk mendapatkan data terkait implementasi dari program rehabilitasi pecandu narkoba. Disini peneliti ikut terlibat langsung di dalam proses ini, sehingga pemaknaan terhadap data ini betul-betul menggambarkan keadaan sebenarnya.

### 2. Metode wawancara

Metode wawancara ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden tersebut.

Wawancara yang dilakukan dalam peneliti ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, peneliti membawa

---

<sup>76</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*, (Jakarta : Grasindo, 2010), h. 122.

<sup>77</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 17.

instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpulan datanya juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan lainnya.<sup>78</sup> Selain wawancara terstruktur, peneliti akan menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin melalui tatap muka langsung.

### 3. Metode studi dokumentasi

Metode studi dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana prasarana, jumlah santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, jumlah Ustad dan ustadzah, pegawai administrasi, sejarah pondok pesantren Riyadhus Sholihin dan standar protokol kesehatan covid 19. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa teks yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti.

### O. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan merupakan pembentukan abstrak berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan. Pola analisis data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Nasution yaitu reduksi data, display, dan verifikasi data.<sup>79</sup>

Analisis data dengan menggunakan ketiga prosedur di atas adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu melakukan pengecekan atau pemeriksaan atas kelengkapan seluruh data yang telah dikumpulkan hasil dari teknik

---

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABET, 2014), h. 319.

<sup>79</sup> S.Nasution, *Metode Nauralistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 129-130.

pengumpulan data. Reduksi data ini dilakukan dengan jalan membuat abstrak. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman, proses dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

2. Kemudian dilaksanakan proses memilih menyederhanakan, memfokuskan dan menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorikan sesuai dengan penelitian atau disebut *display* data.
3. Verifikasi data, yaitu pemantapan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar (*grounded*).<sup>80</sup>

Agar tidak terjadi kesalahan dalam analisis data dan sekaligus untuk mendapatkan data yang valid atau akurat, maka sebelum data dianalisis, peneliti melakukan keabsahan data dengan cara melaksanakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain, selain teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode, peyelidikan dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, disamping juga membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 1999), h. 19.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN RIYADHUS SHOLIHIN**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Pondok pesantren Riyadhus merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren riyadhus Sholihin. Seiring berjalannya waktu, yayasan tersebut berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Riyadhus Sholihin. Yayasan tersebut menaungi pendidikan formal dan non formal.

Diantara pendidikan formalnya yaitu, Raudatul Athfal (RA) Al-Ilham, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhus Sholihin dan Madrasah Aliyah (MA) Riyadhus Sholihin. Sedangkan pendidikan non formalnya adalah Madrasah Diniyah Riyadhus Sholihin (Ula, Whustho, Ulya), Raudhlatut Tarbiyatil Qur'an YANBUA, dan kajian kitab kuning. Pendiri lembaga tersebut adalah Bapak KH. Atjeng Muhtar pada tahun 1994 M. beliau merupakan putra asli kabupaten Musi Rawas yang memiliki dedikasi tinggi dalam hal pendidikan agama Islam. Dalam perjalanannya pondok pesantren Riyadhus Sholihin mulai dari tahun 1994 hingga 2021 mengalami beberapa kali pergantian pimpinan.

Pada awal berdiri, masyarakat setempat sering mengadakan gotong royong untuk pembangunan asrama. Pada saat awal Pondok Pesantren ini didirikan,

hanya memiliki 4 orang santri putra dan 4 orang santri putri, di tambah sebagian santri kalong (santri tidak mondok / pulang kerumah) pada saat selesai belajar ilmu ke Islaman. Ketika dilakukan wawancara jumlah santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin ini berjumlah 103 orang santri Putra dan 230 orang santri putri. Perkembangan santri dibandingkan dengan waktu Sebelumnya maka dapat dikatakan pesantren Riyadhus Sholihin ini mengalami kemajuan cukup pesat dari sisi jumlah santri yang mondok.

## **2. Keadaan Geografis**

Pondok pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti terletak di Jalan Samin desa Megang Sakti V Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas kode Pos 31657. Telp. 0852 6896 6252 atau 0853 8364 2166. Pondok pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti berbatasan dengan:

Sebelah Barat berbatasan dengan sawah-sawah

Sebelah timur berbatasan dengan sungai

Sebelah utara berbatasan perumahan warga

Sebelah selatan berbatasan perumahan warga

Untuk mencapai pondok pesantren Riyadhus Sholihin harus menggunakan kendaraan pribadi, karena jalan tersebut tidak dilalui oleh kendaraan angkutan umum. Pengunjung bisa menggunakan transportasi roda empat, roda dua, maupun kendaraan darat lainnya. pondok pesantren Riyadhus Sholihin terletak di sekitar perumahan penduduk. Akan tetapi, suasana di pondok pesantren Riyadhus Sholihin terasa tenang, teduh dan damai, demikian pula suasana pola hubungan antar penghuni terjalin dengan akrab. Suasana keagamaan sangat terasa dengan

adanya aktivitas keagamaan yang dilakukan baik oleh penduduk, para pengasuh maupun para santri yang belajar di pondok pesantren Riyadhus Sholihin. Tidak terlihat suasana gaduh dan percekocokan yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Riyadhus Sholihin yang bersebelahan dengan permukiman penduduk sehingga cocok untuk pembinaan santri. Selain itu, sering terjadi komunikasi yang intensif antara santri dengan penduduk sekitar.

### **3. Visi Misi**

#### **a. Visi**

Menjadikan pondok pesantren sebagai tempat "*Tafaqquh Fiddin*" dan "*Public Service*" yang mengedepankan pencitraan ajaran agama islam yang rahmatan lil alamin serta meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif, inisiatif sebagai kader pemuda harapan bangsa.

#### **b. Misi**

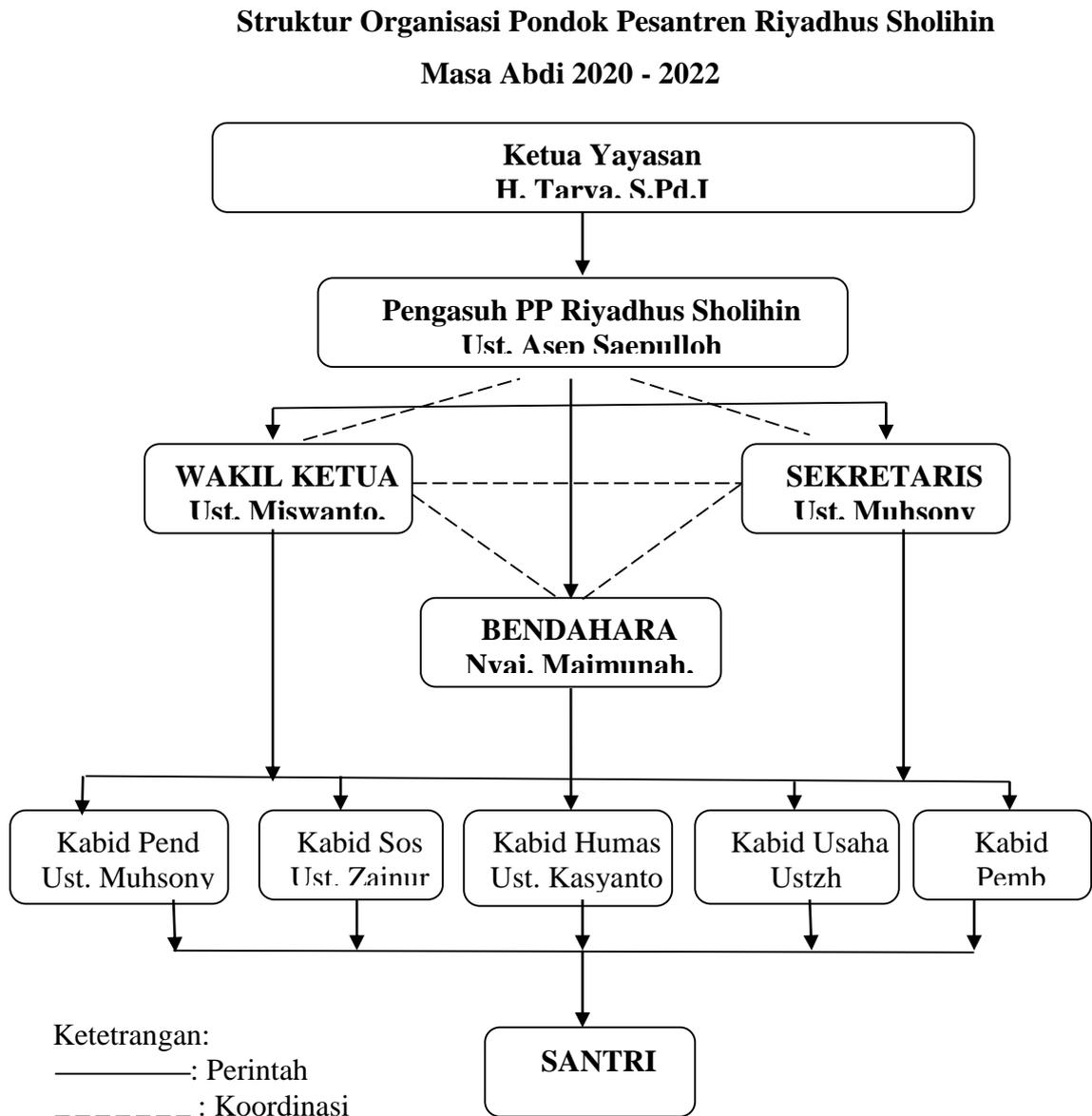
Ikut serta meningkatkan kecerdasan bangsa indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, dan pengembangan ajaran islam yang Rahmatan Lil 'Alamin di tengah tengah mesyarakat, sehingga tercapainya Baldatun Thoyibatun Wa Robbun Ghofur.

#### **4. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin**

Berdasarkan hasil dokumentasi dari jadwal kegiatan santri pondok pesantren Riyadhus Sholihin, peneliti akan menuliskan rangkaian kegiatan yang dimulai dari pukul 4.30 wib sampai dengan 22.30 wib. Adapun rangkaian kegiatan harian tersebut adalah sebagai berikut: Pukul 04.30 - 05.00 santri melakukan sholat Subuh dan wiridan berjamaah di musholah. Pukul 05.00 - 06.00 wib santri mengikuti sorogan Alqur'an dan setoran juz 30. Pukul 06.00 - 06.30 melakukan sholat dhuha. Pukul 06.30 - 13.00 sarapan pagi dan sekolah formal. Pukul 13.00 - 14.00 melaksanakan sholat duhur, sedangkan pukul 14.00 - 15.30 istirahat atau kegiatan individu santri. Pukul 15.30 - 16.00 sholat ashar, pukul 16.00 - 17.30 wib santri ngaji kitab Yanbu'a. pukul 17.30 - 18.30 santri melaksanakan makan sore dan sholat magrib. Pada pukul 18.30 - 19.30 pengajian kitab Ta'lim Muta'alim (sesuai tingkatan masing-masing santri). pukul 19.30 - 20.00 melaksanakan sholat isyak dan wiridan. Pukul 20.00 - 21.00 seluruh santri mengikuti pendidikan madrasah diniyah. Pukul 21.00 - 22.00 bimbingan belajar kitab salafiyah, selanjutnya pukul 22.00 - 22.30 kegiatan sholat hajat dan istoghosyah qosirah. Di penghujung kegiatan santri istirahat pada pukul 22.30 - 04.30 wib. Adapun rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

<b>No</b>	<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
1.	04.30 – 05.00	Sholat Shubuh & Wiridan
2.	05.00 – 06.00	Sorogan Alqur'an dan setoran juz 30
3.	06.00 – 06.30	Sholat Dhuha
4.	06.30 – 07.30	Sarapan pagi dan Persiapan Sekolah
5.	07.30 – 13.00	Kegiatan Sekolah Formal
6.	13.00 – 14.00	Sholat Dhuhur
7.	14.00 – 15.30	Istirahat (kegiatan individu santri)
8.	15.30 – 16.00	Sholat Ashar
9.	16.00 – 17.30	Pengajian Kitab YAMBU'A
10.	17.30 – 18.30	Makan sore dan persiapan Sholat Maghrib
11.	18.30 – 19.30	Pengajian kitab Ta'lim Muta'alim (sesuai tingkatan masing-masing santri)
12.	19.30 – 20.00	Sholat Isyak & Wiridan
13.	20.00 – 21.00	Madrasah Diniyah
14.	21.00 – 22.00	Bimbingan belajar kitab salafiyah
15.	22.00 – 22.30	Kegiatan sholat hajat dan istoghosyah Qosirah
16.	22.00 – 04.30	Kegiatan mandiri dan istirahat

## 5. Struktur Organisasi



Gambar: 3

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

## 6. Sarana dan Prasarana

Untuk proses pembelajaran di pondok pesantren dibutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan dalam Irjus Indrawan diartikan

sebagai segenap komponen yang secara langsung maupun tidak langsung berjalannya proses pendidikan guna untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>81</sup>

Dari data yang diperoleh peneliti di pondok pesantren Riyadhus Sholihin sudah dikatan baik untuk proses pendidikan, akan tetapi terdapat kekurangan-kekurang apabila dilihat dari kondisi beberapa ruangan terjadi kerusakan. Akan tetapi proses pembangunan-pembangunan terus berjalan. Namun dilihat dari kelengkapan, sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Riyadhus Sholihin sudah dapat dikatan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini;

Data keadaan ruang

No	Nama ruang	Keadaan		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	R. Belajar	10	3	2
2	R. Kep.Sek	4	-	-
3	R. Guru	4	-	-
4	R. TU	4	-	-
5	Perpus	2	-	-
6	R. UKS	-	-	-
7	WC	15	2	-
8	R. Serba Guna	-	-	-
9	Rumah Guru / Ustadz	4	-	-
10	R. Ibadah/Mushola	2	3	-
11	Asrama Putra	8 Unit	-	-
12	Asrama Putri	10 Unit	-	-
13	Kamar Mandi	10 Unit	1	-

---

<sup>81</sup>Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana, (Yogyakarta: Depublis 2015) hal. 9

Data sarana dan prasarana

No	Nama Sarana	Keadaan		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Komputer	6	1	-
2	Printer	2	-	-
3	Mesin Tik		-	-
4	Meja Guru	8	-	-
5	Meja Siswa	350	50	-
6	Kursi Guru	9	2	-
7	Kursi Siswa	350	50	-
8	Lemari kantor	4		-
9	Lapangan Voli	1	-	-
10	Lap. Bulu Tangkis	1	-	-
11	Asrama Santri	22	-	2
12	Lap. Basket	1	-	-
13	Listrik PLN	10 dan 8 Amper	-	-
14	Mesin Sanyo	5	2	-
15	Sumur	6	-	2
16	Mesin Rumput	-	-	-
17	Gentong cuci tangan	4	-	-
18	Mesin semprot	2	-	-

## B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Paparan data yang diuraikan pada sub-bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada di lapangan yaitu:

### 1. Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi

Manusia harus sadar bahwa dia adalah hamba ciptaan Allah. Kehadirannya di muka bumi ini karena sifat Iradahnya, kelak kembali kepada-Nya, dan bertanggung jawab dihadapan-Nya atas segala yang

diperbuatnya. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang harmonis dengan Allah. Dan hubungan yang harmonis kepada-Nya adalah dengan ibadah yang berkarakter santri, dialah insan yang yang beribadah kepada Allah. Ibadah bagi manusia adalah penilaiain dari sisi lahiriah

Dalam pendidikan di pesantren, kitab *Ta'lim Muta'allim* menjadi pelajaran yang penting bagi santri sebagai pondasi dalam santri menuntut ilmu. Sehingga hampir setiap hari santri dipastikan membaca bacaan tersebut ketika hendak memulai pelajaran di pondok. Sebab kitab ini menjadi rujukan dalam menuntut ilmu bahkan diwajibkan hampir di seluruh pondok pesantren di Indonesia. Kitab tersebut merupakan semacam kode etik bagi santri yang hendak menuntut ilmu maupun nanti ketika sudah menjadi alumni.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Peneliti di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin yaitu, Pembelajaran kitab ta'lim muta'alim diikuti oleh seluruh santri di kelas masing-masing dengan menggunakan masker.<sup>82</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh pengasuh pondok pesantren.

Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti pelajaran kitab ta'lim muta'alim baik santri putra maupun santri putri. Karena kitab tersebut merupakan kitab yang harus di pelajari di sini. Untuk masalah ngaji di era pandemi ini, santri belajar seperti biasa, akan tetapi pondok tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan lain-lain. Santri diwajibkan memakai masker dan agak berjauhan. Namun, dampak dari pandemi tidak terlalu berpengaruh disini, karena tempat kita ini termasuk zona hijau. Kalau kita belajar dengan cara yang diterapkan di sekolah umum tentu tidak akan maksimal. Karena pembelajaran di pondok tentu berbeda dengan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>82</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

Untuk ngaji kitab ta'lim tidak bisa kita terapkan daring atau luring. Yang ada santri malah tidak paham isi kandungan kitab ta'lim. Terus ustadznya juga mayoritas gagap teknologi.<sup>83</sup>

Dari penjelasan diatas, di simpulkan bahwa begitu pentingnya kitab tersebut untuk dikaji oleh semua santri, menurut pengasuh Pondok Pesantren Riyadhus Sholihini kyai Asep Saifullah menjelaskan bahwa menjadikan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim tersebut berdasarkan sistem kelas, yakni semuanya wajib mengikuti baik itu santri putra atau putri. Terkait dengan permasalahan Covid-19, pengasuh menjelaskan bahwa pengajaran tetap dilaksanakan seperti biasa, namun santri diwajibkan memakai masker dan jaga jarak. Selanjutnya pengasuh juga menjelaskan bahwa kecamatan megang sakti termasuk dalam katagori zona hijau. Artinya pembelajaran di era pandemi tidak terlalu berdampak.

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kitab *Ta'limu Muta'alim* pada pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin berlangsung secara berulang-ulang, maksudnya tidak hanya di dalam ruangan yang berbatas waktu saja, melainkan di luar ruang belajar pun pengajian kitab tersebut diberikan, yang pelaksanaannya dipisah antara santri putri dengan santri putra. Jika santri putra bertempat di Masjid putra dan kelas, sedangkan santri putri bertempat di asrama dan mushola putri. Hal itu dilakukan supaya santri tidak hanya mengerti tentang ilmu pengetahuan saja, melainkan mengerti akan keutamaan dan tata krama ketika dalam Majelis Ta'lim. Sehingga ilmu yang mereka dapatkan bisa mendapat

---

<sup>83</sup> *Wawancara* dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

ridha Allah SWT. Kaitanya dengan pembahasan ini, sebagai santri harus memiliki tata karma terhadap ustadz dan ustadzahnya.

Berdasarkan wawancara Peneliti dengan pengasuh pondok pesantren, beliau menjelaskan bahwa:

Bila dibandingkan dengan santri yang tidak nyantri, akhlak santri mayoritas baik, walaupun masih ada juga yang kurang dalam beretika, karena segala sesuatu itu membutuhkan yang namanya proses perbaikan, apalagi hidup dilingkungan pesantren yang selalu ditekan untuk berakhlakulkarimah.<sup>84</sup>

Begitu juga seperti hasil wawancara Peneliti dengan salah satu ustadz yang berada di asrama, bahwasanya:

Pembentukan akhlak santri terhadap para ustadz dan ustadzahnya ialah harus patuh dan hormat dengan menunjukkan sikap atau prilaku yang baik dan salah satu pembelajaran akhlak santri terhadap mereka ialah tidak kencang berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, dan lain-lain, iya seperti itulah pembentukan karakter santri.<sup>85</sup>

Implementasi nilai-nilai kitab *Ta'limu Muta'alim* pada pembelajaran yang dipakai di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti dapat menjadi kajian karakter santri yang tepat dalam merealisasikan dikehidupan sehari-hari. Terbukti kebiasaan santri dalam kesehariannya menunjukkan akhlak santri yang baik. Mereka mampu membedakan hubungannya dengan Ustadz/ustadzah dan antar teman dan keluarga Pondok Pesantren.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu ustadz/ustadzah, bahwasanya ia mengatakan:

Keadaan pembelajaran akhlak santri dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing santri, tetapi akhlak santri termasuk sopan

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Tri Argo (pengajar Ta'lim muta'alim), pada tanggal 28 Februari 2021

karena di Pondok Pesantren setiap harinya dibiasakan untuk bersikap sopan kepada teman santri terlebih kepada Kiai/Ibu Nyai/Ustadz/ustadzah ngaji, intinya harus dibiasakan tawadhu.<sup>86</sup>

Seperti yang diucapkan diatas, bahwa seorang santri itu harus memiliki tata krama kepada seorang Ustadz/ustadzahnya. Sebab bagi santri yang bersifat kasar terhadap Ustadz/ustadzahnya, maka dikhawatirkan akan tumpul lisannya, menghilang hafalannya, serta di akhir hidupnya akan mengalami kefakiran.

Akhlak santri sangat ditekankan baik terhadap ustadz dan ustadzahnya yaitu tawaddhu', ta'at dan hormat, karena dipesantren sangat ditekankan dan di bimbing bagaimana berkarakter santri yang baik, dan bisa membedakan karakter santri pada Ustadz/ustadzah, teman. Karena pada zaman modernisasi ini banyak seorang santri tidak bisa membedakan mana Ustadz/ustadzah, mana teman, terutama di pesantren formal yang jarang memperhatikan dan bermisi untuk membimbing akhlak santri.

Sedangkan didalam Penelitian ini ada dua macam bentuk hubungan santri dengan Ustadz/ustadzahnya yang dapat peneliti sajikan.

#### 1) Tawaddhu'

Tawaddhu' merupakan sikap rendah hati. Tawadhu' ialah sikap merendah kepada Allah SWT, dengan senantiasa tunduk dan patuh terhadap ketentuan-ketentuannya. Prestasi dalam bidang apapun sering kali membuat orang lupa diri. Begitu pula prestasi di bidang keilmuan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Siswanto (pengajar Ta'lim mutaalim), pada tanggal 28 Februari 2021

sering kali membuat orang sombong, sebab dirinya merasa ilmu yang ia miliki tidak sepadan dengan dirinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa kebanyakan santri harus mempunyai sifat tawaddhu' kepada siapapun karena, Seseorang kalau tidak punya sifat rendah hati dirinya merasa tidak membutuhkan tambahan ilmu, sehingga mendatangkan sifat malas belajar.<sup>87</sup>

Pondok Pesantren selalu menekankan santrinya untuk bersikap tawaddhu', hormat terhadap Ustadz tidak mendahului ketika berjalan, berhenti ketika Ustadz berlalu lewat bersamaan dengan langkah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa setiap proses pembelajaran Ustadz/ustadzah memberikan contoh tauladan tentang tawaddhu' dalam kehidupan sehari-hari, walaupun selalu seperti itu namun, tidak cukup dengan hanya menundukkan kepala ketika berjalan, tapi juga disertai dengan condongnya hati sebagai bentuk keikhlasan seseorang dalam malakukan perintah para Ustadz/ustadzah.<sup>88</sup>

Kenapa demikian, Karena Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin tidak ingin santrinya memiliki pengetahuan yang berhenti pada tabung otaknya tanpa adanya manfaat dari ilmu yang dipatkan.

Dari pengamatan peneliti di lapangan di ketahui bahwa pada saat pengajaran kitab ta'lim muta'alim berlangsung, para santri membawa kitab untuk dimaknai. Selanjutnya para santri juga belajar dengan

---

<sup>87</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>88</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

menggunakan masker. Dan setelah pembelajaran berakhir, santri dengan seponan menundukkan kepala untuk menghormati ustad yang hendak keluar dari tempat duduknya. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ustadz Siswanto yang mengatakan bahwa:

Di era pandemi ini pembelajaran kitab ta'lim muta'alim berjalan seperti biasanya. Hanya saja ada beberapa perbedaan dari biasanya yaitu ketika belajar di ruangan diwajibkan memakai masker. Selanjutnya saya tidak melakukan jabatan tangan dengan santri. Biasanya sehabis pembelajaran para santri mencium tangan saya.<sup>89</sup>

Dari hasil pengamatan dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa ketawadhuan santri terlihat ketika proses ngaji kitab'talim muta'alim berlangsung ataupun sudah selesai. Hal tersebut terlihat dari rasa hormat yang dilakukan santri kepada ustadz dengan cara membungkukkan badan dan menundukkan kepala ketika ustadz lewat. Selain itu juga proses belajar di kelas tampak santri menggunakan masker dan menjaga jarak duduk.

Sikap tawadhu' merupakan salah satu isi kandungan yang ada dalam kitab ta'lim muta'alim. Sikap tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh santri ketika berada di pondok pesantren maupun ketika berada di luar pondok. Baik kepada teman sesama santri maupun kepada ustad/ustadzahnya terlebih kepada pengasuh dan orang tua. Sikap tawadhu' tidak serta merta datang dengan sendirinya, namun perlu adanya pembinaan dan pembiasaan yang tidak instan.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Siswanto, (Ustad pengajar kitab Ta'lim Muta'alim) pada tanggal 3 Maret 2021

Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren

Riyadhus Sholihin bahwa:

Sebelum saya mondok, saya sering melawan orang tua, meremehkan perintahnya. Setelah saya mondok di Riyadhus Sholihin dan dengan adanya ngaji kitab *Ta'limu Muta'alim* saya merasa ada perubahan yang saya dapat, saya bias meng-intropeksi diri, saya bisa mengerti tata krama kepada Ustadz/ustadzah. Seperti: Ketika beliau sedang lewat sebagai bentuk penghormatan kepada beliau yang telah rela mengamalkan ilmunya.<sup>90</sup>

Beda halnya dengan ungkapan salah satu santri putri pondok pesantren Riyadhus Sholihin yang belum genap satu tahun mondok.

Saya pribadi belum bisa sepenuhnya bersikap tawadhu' dengan ustad/ustadzah. Mungkin karena saya belum terbiasa atau khilaf sehingga ketika belajar sering ribut bahkan kalau ada ustad/ustadzah lewat saya biasa saja. Mungkin soalnya saya belum lama belajar kitab ta'lim muta'alim, jadi belum bisa mengamalkan sepenuhnya. Sebenarnya pengen juga bersikap kayak mbak-mbak santri yang lain kalau di depan pengasuh tau ustad/ustadzah bisa tawadhu'.<sup>91</sup>

Ketika peneliti mewawancarai salah satu santri putri yang sudah hampir tiga tahun mondok mengatakan bahwa;

Alhamdulillah selama saya ngaji kitab ta'lim muta'alim saya merasa sudah banyak perubahan dalam diri saya terutama masalah akhlak sopan santun terhadap pengasuh ataupun ustad/ustadzah terlebih kepada kedua orang tua saya. Mungkin karena saya sudah termasuk lama mempelajari kitab tersebut jadi dengan sendirinya saya bisa mengamalkan isi dari kitab ta'lim muta'alim.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap santri putra maupun putri dapat peneliti simpulkan bahwa secara umum ada

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ahmad Rojabiah (santri putra Riyadhus Sholihin), pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kiki Nuraini (santri putri yang mondok kurang dari 1 tahun), pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>92</sup> Wawancara dengan Maratus Sholiha (santri putri yang sudah mondok lebih dari 3 tahun), pada tanggal 12 Maret 2021

beberapa santri yang belum bisa menerapkan isi kandungan kitab ta'lim muta'alim tentang sikap tawadhu', akan tetapi ada juga santri yang sudah menerapkannya. Hal tersebut dilatarbelakngi oleh waktu yang untuk mempelajari kitab tersebut.

## 2) Interaksi dan Relasi

Interaksi merupakan hubungan antara Ustadz/ustadzah dan santri. Interaksi/relasi yang dimaksud adalah adanya keterikatan secara intens dan erat tidak hanya dalam artian secara lahir, akan tetapi juga secara batin.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa interaksi sangat diperlukan dalam artian tidak segala interaksi bisa dapat di ungkapkan kepada Ustadz/ustadzah, disitu ada batasan tersendiri yang boleh dilakukan. Semisal: Bercerita guna mencari solusi yang tepat, sharing masalah ilmu dan lain sebagainya. Jangan sampai menyamakan kedudukan mereka dengan teman-teman.<sup>93</sup>

Begitu juga seperti hasil wawancara Peneliti dengan salah satu santri yang berada di asrama Riyadhus Sholihin, bahwasanya

Bebeda jauh ketika akhlak santri kepada sesama santri dengan akhlak santri kepada Ustadz/ustadzah. Ketika sesama santri hanya sekedar menghargai, sedang ketika dengan Ustadz/ustadzah lebih menghormati, patuh dan taat.”<sup>94</sup>

Berdasarkan dari hasil pengamatan serta wawancara Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran akhlak dengan

---

<sup>93</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>94</sup> *Wawancara* dengan Novia Fitrianih (santri Putri Riyadhus Sholihin), pada tanggal 14 Maret 2021

kitab *Ta'limu Muta'alim* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin sangat penting sekali dan dengan implementasi pembelajaran tersebut akhlak santri mulai terbentuk (berubah), sebab para santri tidak hanya mampu berteori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kesehariannya.

### 3) Hubungan Ustadz/ustadzah dengan santri.

Membahas tentang hubungan Ustadz/ustadzah dan santri, maka sangat terkait dengan interaksi edukatif, yaitu suatu proses yang menggambarkan hubungan aktif dua arah antara Ustadz/ustadzah dan santri dengan sejumlah pengetahuan (norma) sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa Ustadz/ustadzah dan santri, maka sangat terkait dengan interaksi edukatif sehingga santri merupakan individu yang dipenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan, sikap, dan tingkah lakunya, sedangkan pendidik adalah individu yang memenuhi kebutuhan tersebut seperti pengetahuan (norma) mediumnya mencapai tujuan pendidikan.<sup>95</sup>

Sedangkan hasil wawancara Peneliti dengan pengasuh pondok pesantren, bahwasanya:

Dalam proses kehidupan dan pendidikan secara umum, batas antara keduanya sulit ditentukan karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan, akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>96</sup> *Wawancara* dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

Berdasarkan pasal ini secara luas mengenai hubungan Ustadz/ustadzah dengan santri, mencakup beberapa etika yang harus diperhatikan oleh seorang santri, terkait dengan hubungan sebagai sesama manusia dalam keseharian maupun hubungan dalam situasi formal sebagai seorang pengajar dan individu yang belajar. Tetapi dalam hal ini, bagaimana etika atau sikap Ustadz/ustadzah terhadap santri hanya dibahas secara implisit, karena pada dasarnya kitab ini ditulis sebagai pedoman dan tuntunan bagi penuntut ilmu para santri.

Bagian lain dalam hubungan Ustadz/ustadzah dengan santri adalah masalah etika santri terhadap Ustadz/ustadzah dalam rangka menghormati atau mengagungkan dalam keadaan apapun di pesantren.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa Ustadz/ustadzah, memberikan rambu-rambu yang aplikatif bahwa yang harus diperhatikan oleh seorang santri hendaknya melaksanakan rambu-rambu sebagai berikut:

- a) Jangan berjalan di muka Ustadz/ustadzah;
- b) Jangan menduduki tempat duduk Ustadz/ustadzah;
- c) Jangan mendahului bicara dihadapan Ustadz/ustadzahnya kecuali seijinnya;
- d) Jangan banyak bicara dihadapan Ustadz/ustadzah;
- e) Jangan bertanya sesuatu yang membosankannya;

- f) Jika berkunjung pada Ustadz/ustadzah harus menjaga waktu, dan jika Ustadz/ustadzah belum keluar maka janganlah mengetuk-ngetuk pintu, tapi bersabarlah sehingga Ustadz/ustadzah keluar;
- g) Selalu memohon keridho'annya;
- h) Manjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan kemarahann Ustadz/ustadzah;
- i) Melaksanakan perintah Ustadz/ustadzah asal bukan perintah maksiat;
- j) Menghormati dan memuliakan santri-santri, famili dan kerabat Ustadz/ustadzahnya.<sup>97</sup>

Keterangan tersebut yang kiranya menimbulkan persepsi penyerahan total seorang santri kepada Ustadz/ustadzahnya. Apalagi bila diingat adanya bayang-bayang, ilmunya tidak bermanfaat apabila ia pernah berbeda pendapat dengan Ustadz/ustadzahnya atau pernah menyakiti hatinya. Persepsi ini, meski mempunyai nilai yang positif, namun tidak urung menimbulkan dampak yang kurang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa apapun pembelajaran Ustadz/ustadzah santri harus menerima, tanpa berani bersikap kritis terhadap Ustadz/ustadzahnya. memang tidak memberikan rincian tentang masalah-masalah yang bisa menyakiti

---

<sup>97</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

Ustadz/ustadzah. Barangkali karena tidak adanya rincian ini menjadikan hal itu diberlakukan secara umum.<sup>98</sup>

Meskipun hal itu hanya dibahas dalam rangka belajar, namun internalisasinya justru tampak di luar itu. Persepsi “*apa kata Ustadz/ustadzah dan santri harus menerimanya*” sudah melembaga dalam kehidupan masyarakat secara luas. Keharusan memperoleh kerela’an Ustadz/ustadzah nampak sangar relatif, apalagi bila hal itu dihubungkan dengan masalah interpretasi. Penghormatan terhadap Ustadz/ustadzah merupakan suatu hal yang wajar karena pada dasarnya Ustadz/ustadzah tidak membutuhkan suatu penghormatan tetapi secara manusiawi Ustadz/ustadzah biasanya menjadi tersinggung apabila santrinya bersikap merendahkan dan tidak menghargai.

Sebagai wujud pemuliaan dan penghormatan kepada Ustadz/, Sebagai konsekuensi sikap moral atas pengagungan dan penghormatan terhadap Ustadz memberikan saran dan penjelasan, bahwa penghormatan tersebut berbentuk sikap kongkrit yang mengacu pada etika moral dan akhlak seorang santri terhadap Ustadz/ustadzahnya dalam interaksi keseharian dan dalam bentuk materi.

Posisi Ustadz/ustadzah yang mengajari ilmu walaupun hanya satu huruf dalam konteks keagamaan disebut sebagai bapak spiritual, sehingga kedudukan Ustadz/ustadzah sangat terhormat dan tinggi, karena dengan jasanya seorang santri dapat mencapai ketinggian spiritual dan

---

<sup>98</sup> *Observasi* di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

keselamatan akhirat. Hal ini berarti hubungan tersebut adalah hubungan yang sangat dekat tidak hanya terbatas dalam kondisi dan lingkungan pendidikan secara formal, Ustadz/ustadzah sebagai pentransfer pengetahuan dan santri sebagai penerima, akan tetapi lebih merupakan sebuah hubungan yang memiliki ikatan moral dan emosional tinggi sebagaimana ikatan antara bapak dan santri, yang samasama memiliki konsekuensi dalam bentuk hak dan kewajiban.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat**

Dalam menerapkan pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi tentunya dijumpai faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Adapun faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut;

### **a. Faktor pendukung**

Terkait dengan penerapan pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi pada pondok pesantren Riyadhus Sholihin ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung pembelajaran, diantaranya yaitu:

#### **1) Sarana dan prasarana yang mendukung**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sarana prasarana di pondok pesantren Riyadhus Sholihin sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat pada paparan diatas.

Untuk terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien di era pandemi, perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi ruangan, protokol kesehatan maupun kebersihan. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren yang mengatakan bahwa;

Mengenai masalah sarana, kita sudah mempersiapkan pembelajaran di era pandemi, yaitu mulai dari protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, masker, hand sanitaizer dan rutin diadakan penyemprotan setiap 2 hari sekali. Selain itu juga kita memiliki gedung yang terdiri dari tempat belajar, kantor, kamar santri, mushola putra dan putri, dapur, WC dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana, kita sudah memiliki penerang listrik, air minum, pagar gerbang, drainage, kitab-kitab, dan lain-lain. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Riyadhus Sholihin sudah cukup baik, karena sudah dapat menopang dalam pembelajaran dengan baik.

Di era pandemi, akses pintu masuk kepondok di tutup dan dijaga oleh satpam dan pengurus pondok. Sehingga penjagaan gerbang masuk pondok pesantren juga lebih di ketatkan hingga orang tua dan tamu dari luar tidak di perbolehkan masuk kedalam pondok. Dari hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa selama masa pandemi, pondok pesantren tidak boleh dikunjungi oleh wali santri, hal tersebut dikarenakan untuk memutus mata rantai potensi penyebaran virus covid 19 yang berpotensi dibawa oleh wali santri.

---

<sup>99</sup> *Wawancara* dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

Selain penjagaan pintu masuk, pondok pesantren juga menyediakan ruang isolasi yang dipersiapkan untuk para santri yang mengalami gejala covid seperti suhu panas badan yang tinggi dan batuk pilek.

## 2) Adanya niat dan kemauan kuat santri untuk belajar

Dalam segala aktivitas niat merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Sebaagaimana hadits yang mengatakan:

الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى، إِنَّمَا

Artinya: *Sesungguhnya setiap amalan hanyalah tergantung dengan niat-niatnya dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang dia niatkan.*

(HR. Al- Bukhori dan Muslim)

Menurut Imam Ibnu Rajab Al-Hanbali rahimahullah niat bertujuan untuk membedakan maksud atau tujuan seseorang di dalam melakukan amalan atau perbuatan.<sup>100</sup>

Penjelasan diatas menerangkan bahwa dengan adanya niat, maka suatu angan-angan yang ditekatkan akan dapat dicapai. Begitu pula halnya dengan santri dalam belajar, apabila ingin berhasil dalam belajar hal yang paling penting ditanamkan adalah niat dan tekad untuk belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kyai Asep Saipulloh;

Niat merupakan awal dari segalanya, dengan niat yang kuat maka akan timbul keinginan yang kuat untuk belajar. Caranya adalah dengan mengucapkannya di hati ” Saya berkeinginan kuat untuk belajar”.

---

<sup>100</sup> *Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, karya Imam Ibnu Rajab Al-Hanbali, penerbit Dar Ibnu Katsir, halaman 36-37.

InsyaAllah anggota tubuh yang lain akan mengikutinya, karena semua perbuatan itu diawali dengan niat baik yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari. Dengan Niat baik semua elemen akan turut membantu, Terutama Sang Pencipta Allah SWT yang akan membantu untuk belajar. Dengan memiliki niat yang kuat maka akan muncul kemauan kuat pula. Dengan memiliki niat dan kemauan yang membaja maka apa yang dilakukan sudah tentu merupakan sebuah perbuatan yang nyata. “Dimana ada kemauan disitu pasti ada jalan” kata-kata mutiara ini akan sangat cocok untuk mendukung dalam memotivasi dalam pembelajaran.<sup>101</sup>

Selain itu, niat merupakan langkah awal yang harus ditanamkan didalam hati, sebagaimana ungkapan salah satu santri tentang pentingnya niat.

Pada awal masuk pondok saya sangat merasa terpaksa, tetapi lama kelamaan setelah mendapatkan bimbingan dari pengasuh dan ustadz, maka saya mulai berniat untuk belajar dan menimba ilmu di pondok. Sehingga saya tidak lagi merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan disini. Alhamdulillah dengan menanamkan niat tersebut sekarang saya merasa bebas dari tekanan dan bisa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah.<sup>102</sup>

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa niat merupakan modal terpenting dalam proses pembelajaran khususnya kitab ta’lim muta’alim. Niat yang kuat akan mempengaruhi akhlak santri selama mengikuti proses pembelajaran di pondok.

### 3) Ustad dan Ustadzah yang profesional

Untuk mengajar kitab ta’lim muta’alim tentu dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional agar pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran tercapai. Pendidik yang baik harus memahami materi yang akan disampaikan, terlebih kitab ta’lim muta’alim merupakan salah satu kitab yang dalam tulisannya menggunakan bahasa arab. Artinya pendidik harus paham bahasa arab

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Abdul Aziz, (salah seorang santri yang mengikuti ngaji kitab Ta’lim muta’alim), pada tanggal 8 Maret 2021.

sekaligus maknanya. Adapun data pendidik yang ada di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa pengajar kitab ta'lim muta'alim merupakan alumni dari pondok pesantren yang tentunya sudah paham dan mengerti isi kandungan dari kitab ta'lim muta'alim.

#### b. Faktor penghambat

Dari hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor penghambat

NO	NAMA GURU	JENIS KELAMIN		PENDIDIKAN			MAPEL / KITAB
		LK	PRM	S1	S2	PESANTREN	
1	Ky. Muhin Munir,S.Pd	✓		✓			HADIST
2	Ny. Maimunah,S.Pd.I		✓	✓			FIQIH WANITA
3	Ky. Asep Saepulloh	✓				✓	TA'LIMUL MUTA'ALIM
4	Siti Mariam		✓			✓	AQIDATUL AWAM
5	Muchlisin	✓				✓	AL-QUR'AN
6	Ulfatunni'mah		✓			✓	JURUMIYAH
7	A. Masyayikh K.A	✓				✓	ASWAJA
8	Tri Argo	✓				✓	TA'LIMUL MUTA'ALIM
9	Lukman Wibowo	✓				✓	ALFIAH
10	Muhammad Abdul Aziz	✓				✓	NAHWU AWAMIL
11	Muhsony	✓				✓	MABADI FIQIH
12	Imam Syafi'i, S.E	✓		✓			NAHWU
13	Miswanto,M.Pd	✓			✓		KHULASOH
14	Neneng Endarwati,S.Pd		✓	✓			TAJWID
15	Sabiq Maghfur,S.Sos	✓		✓			KHULASOH
16	Siswanto,S.Pd.I	✓		✓			TA'LIMUL MUTA'ALIM
17	Nenden Fauziah. H,S.Pd.I		✓	✓			I'LAL
18	M. Abdullah	✓				✓	IMRITHI
19	Ahmad Zainur R	✓				✓	MABADI FIQIH
20	UMI FAIZATUL. H		✓			✓	TAJWID

yang ditemukan selama proses pembelajaran santri di pondok pesantren

Riyadhush Sholihin. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain; santri yang

kurang semangat belajar dan tidak adanya dukungan dari orang tua. Dua faktor tersebut akan dijelaskan melalui analisis data-data yang diperoleh selama penelitian di pondok pesantren Riyadhus Sholihin. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Semangat belajar kurang

Kunci dalam belajar salah satunya adalah semangat. Ketika semangat tersebut sudah tidak ada, maka secara otomatis akan menjadi penghambat dalam memahami pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh ustadz Tri Argo, beliau mengatakan:

Kalau saya amati para santri ada yang belum bisa menerapkan isi kitab ta'lim muta'alim itu dikarenakan mereka tidak aktif atau sering tidak hadir ketika ngaji kitab ta'lim muta'alim. Mereka terkesan tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya mereka tidak memahami isi-isi yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'alim.<sup>103</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kyai Asep Saifulloh yang mengatakan bahwa:

Menurut saya ketika santri itu belum bisa menerapkan kandungan-kandungan kitab ta'lim muta'alim bukan berarti itu kesalahan santri secara mutlak, karena setiap sesuatu itu butuh proses, bisa jadi faktor penghambatnya itu berasal dari santri yang malas atau bisa juga guru yang kurang bisa memahami cara mengajarnya. Padahal menurut saya jika guru menyampaikan materi dengan bagus, maka santri akan menyenangkan dan akhirnya memahami. Kemudian muncullah semangat untuk mempelajari kitab tersebut.<sup>104</sup>

Melalui hasil wawancara tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa santri yang kurang semangat dalam belajar akan membawa dampak yang tidak baik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Tri Argo, (Ustadz Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin), pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 28 Februari 2021

dalam kitab ta'lim muta'alim. Selain itu juga, faktor penguasaan pengajar bisa juga menjadi penghambat santri untuk memahami materi sehingga santri tidak semangat dalam belajar/mengaji.

Pernyataan diatas diperkuat oleh salah satu santri putri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin yang mengikuti pengajian kitab Ta'lim Muta'alim yang mengatakan bahwa

2) Tidak adanya dukungan dari orang tua

Salah satu hak anak yang sering terabaikan adalah hak untuk di perhatikan dan di sayangi. Orang tua menjadi sosok yang sangat berperan bagi terpenuhinya hak tersebut ketika anak berada dalam masa pendidikan. Orang tua santri terkadang merasa minder dan malu karena anaknya telah melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan harapan kedua orang tua dan masyarakat, sehingga orang tua akan menunjukkan perhatian yang kurang kepada anak bahkan terkesan membiarkan saja.

Dari hasil observasi terhadap santri yang ada pondok pesantren, menunjukkan bahwa ada diantara mereka tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua setelah mereka di titipkan di pondok. Hal tersebut memunculkan kesan bahwa mereka telah dibuang oleh keluarganya. Keadaan seperti inilah yang menjadi salah satu penghambat dalam pendidikan mereka, karena perhatian orang tua merupakan salah satu faktor pendorong dalam proses pendidikan mereka.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> *Observasi* di pondok pesantren Riyadhus Sholihin, pada tanggal 28 Februari 2021

Kurang adanya dukungan dari orang tua juga telah dirasakan oleh salah satu santri yang sedang menjalani proses pendidikan yang berasal dari tebing tinggi mengatakan bahwa:

Saya disini diantarkan oleh orang tua. Sudah sekitar 3 bulan ini mereka tidak menghubungi saya, padahal di pondok itu banyak kegiatan dan bahkan ada yang membutuhkan biaya. Rasanya saya pengen cepat-cepat boyong dari pondok. Saya terkadang merasa iri pada teman-teman yang lain yang diperhatikan oleh orang tua mereka. Bahkan terkadang saya merasa kalau saya ini di buang di pondok pesantren.<sup>106</sup>

Pada masa proses pendidikan, perhatian dan kasih sayang orang tua sangat di butuhkan agar anak merasa termotivasi untuk belajar di pondok pesantren. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Kyai Asep Saifulloh;

Keluarga yang broken home, akan berpotensi menjadi penghambat bagi santri dalam proses belajar di pondok. Sering kali santri yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan melakukan pelanggaran-pelanggaran ketika sedang mondok, seperti; ingin kabur dari pondok, terlihat sering murung, sering melakukan tindakan-tindakan perlawanan dan lain-lain. Beda halnya dengan anak yang mendapat perhatian dari orang tua, mereka pasti akan menunjukkan perubahan-perubahan perilaku selama masa belajar. Bahkan ada juga orang tua yang terkadang datang hanya pas memasukkan anaknya di pondok bahkan biaya anak mondok kurang di perhatikan. Terus untuk mereka beli kitab dan lain2 pasti juga bermasalah. Dengan tidak adanya perhatian orang tua, membuat anak merasa telah ditinggalkan dan terkesan di buang oleh keluarganya.<sup>107</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap santri pondok pesantren Riyadhus Sholihin, menunjukkan bahwa masih adanya orang tua yang kurang memberi perhatian terutama masalah biaya dan kasih sayang kepada anak, padahal biaya, perhatian dan kasih sayang merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar. Kurang adanya perhatian keluarga ataupun

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan marvel, (salah seorang santri yang mondok di Riyadhus Sholihin ), pada tanggal 11 Maret 2021.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren), pada tanggal 2 Maret 2021

orang tua merupakan salah satu hambatan pengasuh dalam upaya pendidikan, terutama pendidikan akhlak.

### **3. Hasil implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim mutaalim di era pandemi**

#### **a. Adanya perubahan perilaku santri**

Manusia pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apapun, kemudian Allah swt. menugaskan manusia untuk mencari tahu apa yang ada di sekelilingnya serta mempelajari setiap perubahan-perubahan yang terjadi melalui panca indra. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk suatu perilaku yang baik pada generasi muda muslim, yang berdasarkan dengan aqidah Islam serta ketauhidannya kepada Allah swt., bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik pula, memperdalam agama dengan berbagai cara, misalnya saja dengan cara menempuh pendidikan di pondok pesantren.

Islam mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa kemasyarakatan yang sangat penting dan berguna kelak ketika sudah berkeluarga, dan sekarang seorang pemuda mempunyai tugas untuk berlatih dalam masyarakat sedikit demi sedikit agar kelak tidak kesulitan ketika terjun langsung dalam masyarakat. Manfaat pendidikan agama Islam untuk masa depan ada banyak sekali, khususnya apabila sudah berkeluarga, pendidikan tersebut berperan sebagai pengetahuan untuk mendidik diri sendiri dan keluarganya kelak, dalam bermasyarakat, dan juga sebagai perisai untuk menghadapi cobaan-

cobaan perkembangan zaman yang semakin beraneka ragam. Semua itu tidak akan berjalan lancar apabila tidak ada kekuatan iman yang mendasar pada diri generasi muda. Karena dengan iman, seseorang mempunyai pendirian yang akan mempertahankannya dari berbagai situasi dan kondisi yang akan terjadi. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi manusia sehingga mereka mampu memfilter mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik. Terlebih saat ini, realitas menunjukkan bahwa anak-anak usia dini sudah banyak terlibat dengan perilaku tidak baik, seperti narkoba, pornografi, pornoaksi dan lain-lain.

Pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam menerima santri tentunya mereka memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Ada yang tau tentang pendidikan agama, dan adapula yang tidak tau tentang pendidikan agama. Dalam kaitannya tentang pendidikan dasar-dasar agama yang diajarkan kepada santri, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Siswanto selaku pengajar kitab Ta'lim Muta'alim.

Siswanto mengatakan bahwa setiap santri yang ada di pondok pesantren Riyadhus Sholihin memiliki pengetahuan tentang adab dan tata cara menuntut ilmu yang berbeda-beda. Sehingga akan berpengaruh kepada akhlak santri. Ada yang sudah mengerti dan ada juga yang belum mengetahui sama sekali. Hal tersebut yang melatar belakangi pondok pesantren untuk mengajarkan tentang adab dan tata cara menuntut ilmu dengan cara ngaji kitab ta'lim muta'alim.<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, santri yang sudah belajar kitab Ta'lim Muta'alim memiliki akhlak yang baik. Para santri terlihat sopan santun dan lembut ketika berhadapan dengan lawan bicara yang lebih tua. Bahkan ketika

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Siswanto, (Ustadz Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin), pada tanggal 8 Maret 2021.

pengasuh atau Ustadz/Ustadzahnya lewat maka mereka secara otomatis akan menunduk sampai pengasuh atau ustadz/ustadzahnya berlalu. Selain itu juga ketika santri diajak berbicara maka mereka akan menunduk.

Setelah peneliti mewawancarai kepada salah satu santri yang sudah belajar kitab ta'lim muta'alim mengatakan bahwa mereka sangat patuh dan ta'at kepada pengasuh maupun ustadz ustadzahnya. Karena mereka berharap dengan demikian akan mendapatkan keberkahan dalam menuntut ilmu. Lebih lanjut lagi, santri tersebut mengatakan bahwa jangankan untuk memandang dihadapan pengasuh, mengajak berbicarapun mereka tidak berani. Kecuali langsung diajak berbicara dengan pengasuh atau ustadz ustadzahnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari belajar kitab ta'lim muta'alim sangatlah besar bagi para santri di pondok pesantren Riyadhus Sholihin dalam permasalahan akhlak dan sopan santun.

#### **b. Santri bisa membaca dan menterjemahkan kitab ta'lim muta'alim**

Selama menuntut ilmu di pondok pesantren santri dituntut untuk dapat memahami sekaligus mengamalkan apa yang telah diajarkan selama berada di pondok pesantren, salah satunya adalah membaca dan menterjemahkan kitab kuning termasuk kitab ta'lim muta'alim.

Berkaitan dengan pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin santri dituntut untuk mampu memahami serta mengamalkannya. Hasil dari pembelajaran kitab ta'lim muta'alim yang dilakukan secara berulang-ulang oleh ustad/ustadzah maka santri dapat membaca sekaligus menterjemahkan isi kitab tersebut.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri yang mengikuti pembelajaran kitab ta'lim muta'alim yang mengatakan bahwa;

Alhamdulillah selama saya mondok di sini saya sudah bisa membaca sekaligus menterjemahkan kitab-kitab kuning yang diajarkan. Salah satunya kitab ta'lim muta'alim. Awalnya saya bingung dengan kitab-kitab yang diajarkan. Itu disebabkan karena saya belum pernah belajar. Tapi sekarang saya sudah mengerti, namun butuh waktu untuk mencapai semua itu. Yang jelas butuh ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar.<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah santri mengikuti pembelajaran kitab ta'lim muta'alim secara kontinyu dan waktu yang relatif lama, maka santri dapat membaca sekaligus menterjemahkan kitab ta'lim muta'alim.

---

<sup>109</sup> *Wawancara* dengan Adi Saputra (santri putra Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin), pada tanggal 22 Maret 2021

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas tentang implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'allim di Era Pandemi pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas dapat disimpulkan berdasarkan pokok permasalahan, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi tetap berjalan seperti sebelumnya. Hanya saja pondok pesantren menyediakan fasilitas tambahan tentang protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan rutin dilakukan penyemprotan disinfektan.
2. Dalam menerapkan pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya adalah adanya sarana dan prasarana yang mendukung, adanya niat dan kemauan kuat santri untuk belajar, dan adanya ustad/ustadzah yang profesional. Sedangkan faktor penghambatnya adalah; semangat belajar yang kurang dan tidak adanya dukungan dari orang tua.
3. Hasil dari Implementasi pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi antara lain: Pertama, adanya perubahan perilaku santri dan santri bisa membaca dan menterjemahkan kitab ta'lim muta'alim

## **A. SARAN ATAU REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan beberapa saran atau rekomendasi demi keberhasilan tentang implementasi pendidikan akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di era pandemi diantaranya sebagai berikut:

1. Perlu adanya kerjasama antara pondok pesantren dengan dinas terkait untuk mensosialisasikan tentang protokol kesehatan di era pandemi, agar proses pembelajaran di pondok pesantren benar-benar dipastikan aman dari pandemi.
2. Ketika penerimaan santri pihak pondok pesantren agar kiranya menekankan kepada wali santri tentang pentingnya perhatian dan kasih sayang orang tua dalam menunjang keberhasilan anak dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi. *Panduan menjalani New Normal di Pesantren pada masa pandemi*. 24 juni 2020 (tirto.id-hdi/add)
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Abu An'im, *Terjemah Ta'limul Muta'allim – Kiat Santri Meraih Ilmu Manfataa & Barokah*, Jawa Barat : Mukjizat, 2015
- Affandi Mochtar, *Kitab Kuning dan Tradisi Akademik Pesantren*, Bekasi: Pustaka Isfahan, 2008
- Ahmad Al-Hasyim, *Kitab Hadits Nabawiyah*, Semarang : Toha Putra, 2000
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996
- Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008
- Amin Hoedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004
- Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad, Kudus: Menara Kudus
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah*, Jakarta: Media Pratama Offset, 1985
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

- Fitri Novitasari, Implementasi Kitab Ta'lim al- Muta'allim dan Washoya al-Aba' li alAbna' dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Krempyang Tanjunganom) Tesis UIN Surabaya
- Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana, Yogyakarta: Depublis 2015
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (jenis, karakteristik dan keunggulannya)*, Jakarta : Grasindo, 2010
- Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam*, karya Imam Ibnu Rajab Al-Hanbali, penerbit Dar Ibnu Katsir, 1998
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 1999.
- M. Athiyah al-Abrasyi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2010
- N. Fathu Lillah, *Ta'lim Muta'allim - Kajian dan Analisis serta dilengkapi Tanya Jawab*, Kediri : Santri Salaf Press, 2015
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH, 2015
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. 2009
- Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, Bandung: Rosdakarya, 2005
- Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non Formal*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2008
- Mukh Abdul Munir, *Menggagas Pesantren Masa Depan*, Yogyakarta: Qirtas, 2003
- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah: panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
- Noor Aufa Shiddiq Al-Qudsy, *Pedoman Belajar Bagi Pelajar dan Santri*, Surabaya: AlHidayah,tt

- Nurul Huda, *Konsep Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-muta'allim*, Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2000
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- S.Nasution, *Metode Nauralistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito, 1992
- Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3, 1990
- Sardirman, *Interaksi dan Motifasi Belajar*, Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada ,2004
- Shofa, Huden Muhdlori. 2018. Implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim al-Muta'alim ( Studi Multi Kasus Terhadap Sikap guru dan murid di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbasuki sukun malang dan pondok pesantren AL-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang). Program studi Megister Pendidikan islam, pasca ssarjana universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : ALFABET, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif R&D*, Bandung : ALFABET, 2009, Cetakan ke VI
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Suhmsimi Arikunto, *Prosedur Penelitisan Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Syaikh Az-Zarnuji, Abdul Kadir Al Jufri, *Tarjamah Ta'limul Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2005
- Tohorin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta :PT Grafindo Persada,2006
- Winarno Surachmad, *Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1989

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina ed., 2020

Zainuddin dkk, *Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

## SUMBER INTERNET

- Atasi Covid-19, Wapres Sebut Rp2,7 Triliun Dialokasikan untuk 21.000 Pesantren”, 20 Juli 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/20/09102901/atasi-covid-19-wapres-sebut-rp-27-triliundialokasikan-untuk-21000-pesantren>, diakses 29 Juli 2020.
- Kamil, Irfan. 2020. "Pemprov Jabar Keluarkan Protokol Khusus untuk Pondok Pesantren", 15 Juni 2020 <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/15/190318371/pemprov-jabar-keluarkanprotokol-khusus-untuk-pondokpesantren>, diakses 21 Maret 2021.
- Komite Penangan Covid-19, "Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19." <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. Diakses pada 27 Februari. 2021.
- Mengenal Covid 19 – Dinas Kesehatan." 8 Apr. 2020, <https://dinkes.bantulkab.go.id/berita/800-mengenal-covid-19>. Diakses pada 27 Nov. 2020
- Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter." ..... Diakses pada 27 Nov. 2020.
- Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter." <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada 27 Nov. 2020.
- Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) „What Is a Pandemic?“, *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018–1021. doi: 10.1086/644537.
- Nadia Ayu Wulandari "Dampak Pandemi Covid-19 .....Diakses pada 27 Nov. 2020.
- Nadia Ayu Wulandari, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan ...." 3 Jul. 2020, <https://pustakabergerak.id/artikel/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-pelaksanaan-pendidikan-di-indonesia-2>. Diakses pada 27 Nov. 2020.
- Penyebab Kasus Corona Meningkat: Takut Periksa-Percaya ....*" 24 Sep. 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5186935/penyebab-kasus-corona-meningkat-takut-periksa-percaya-konspirasi>. Diakses pada 27 Nov. 2020
- Safuan, Akhmad. 2020. "Santri Jawa Tengah Mulai Kembali Ke Pondok Pesantren", 19 Juni 2020, <https://mediaindonesia.com>.

- com/read/detail/321713-santrijawa-tengah-mulai-kembali-kepondok-pesantren, diakses 21 Juli 2020
- Selviana Indah Jaya, "Artikel Kesehatan - Mengenal Covid 19 -..... Diakses pada 27 Nov. 2020
- Taubenberger JK, Morens DM. Pandemic influenza: including a risk assessment of H5N1. *Rev Sci Tech* 2009; 28:187–202. PMID: 19618626.
- Update 27 November: 5.828 Kasus Baru Covid-19 ....*" 27 Nov. 2020, <https://nasional.kompas.com/read/2020/11/27/15445241/update-27-november-5828-kasus-baru-covid-19-indonesia-kembali-catatkan-rekor>. Diakses pada 27 Nov. 2020.
- World Health Organization (2020) „WHO | What is a pandemic?“, World Health Organization
- Wijaya, Callistasia. 2020. "Pesantren: Ponpes di Jawa Timur dibuka dengan 'tidur dibuat berjarak dan isolasi santri', tetapi potensi risiko penularan Covid-19 'besar'", 16 Juni 2020, [https:// www.bbc.com/indonesia/indonesia-53047955](https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53047955), diakses 21 Juli 2020
- 5 Pondok Pesantren yang Menjadi Klaster Covid-19," 11 Juli 2020., [https:// regional.kompas.com/ read/2020/07/11/08220501/5- pondok-pesantren-yangmenjadiklaster covid -19?page=all](https://regional.kompas.com/read/2020/07/11/08220501/5-pondok-pesantren-yangmenjadiklaster-covid-19?page=all), diakses 29 Juli 2020.

## **Lampiran-Lampiran**

## INSTRUMEN TRANSKRIP WAWANCARA

### 1. Kyai Asep Saifulloh (Pengasuh Pondok Pesantren)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin?	<p>Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan. Pondok pesantren Riyadhus merupakan lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren riyadhus Sholihin. Seiring berjalannya waktu, yayasan tersebut berubah nama menjadi Yayasan Pendidikan Riyadhus Sholihin. Yayasan tersebut menaungi pendidikan formal dn non formal.</p> <p>Diantara pendidikan formalnya yaitu, Raudatul Athfal (RA) Al-Ilham, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Insan, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Riyadhus Sholihin dan Madrasah Aliyah (MA) Riyadhus Sholihin. Sedangkan pendidikan non formalnya adalah Madrasah Diniyah Riyadhus Sholihin (Ula, Whustho, Ulya), Raudhlatut Tarbiyatil Qur'an YANBUA, dan kajian kitab kuning. Pendiri lembaga tersebut adalah Bapak KH. Atjeng Muhtar pada tahun 1994 M. beliau</p>

		<p>merupakan putra asli kabupaten Musi Rawas yang memiliki dedikasi tinggi dalam hal pendidikan agama Islam. Dalam perjalanannya pondok pesantren Riyadhus Sholihin mulai dari tahun 1994 hingga 2021 mengalami beberapa kali pergantian pimpinan.</p> <p>Pada awal berdiri, masyarakat setempat sering mengadakan gotong royong untuk pembangunan asrama. Pada saat awal Pondok Pesantren ini didirikan, hanya memiliki 4 orang santri putra dan 4 orang santri putri, di tambah sebagian santri kalong (santri tidak mondok / pulang kerumah) pada saat selesai belajar ilmu ke Islaman. Ketika dilakukan wawancara jumlah santri di Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin ini berjumlah 103 orang santri Putra dan 230 orang santri putri.</p>
2	<p>Bagaimana pembelajaran akhlak dengan kitab ta'lim muta'alim di pondok pada saat era pandemi?</p>	<p>Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti pelajaran kitab ta'lim muta'alim baik santri putra maupun santri putri. Karena kitab tersebut merupakan kitab yang harus di pelajari di sini. Untuk masalah ngaji di era pandemi ini, santri belajar seperti biasa, akan tetapi pondok tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan dan lain-lain. Santri diwajibkan memakai masker dan agak berjauhan. Namun, dampak dari pandemi tidak terlalu berpengaruh disini, karena</p>

		<p>tempat kita ini termasuk zona hijau. Kalau kita belajar dengan cara yang diterapkan di sekolah umum tentu tidak akan maksimal. Karena pembelajaran di pondok tentu berbeda dengan pembelajaran di sekolah. Untuk ngaji kitab ta'lim tidak bisa kita terapkan daring atau luring. Yang ada santri malah tidak paham isi kandungan kitab ta'lim. Terus ustadznya juga mayoritas gagap teknologi.</p>
3	<p>Bagaimana perbedaan akhlak santri dengan anak yang tidak mondok?</p>	<p>Bila dibandingkan dengan santri yang tidak nyantri, akhlak santri mayoritas baik, walaupun masih ada juga yang kurang dalam beretika, karena segala sesuatu itu membutuhkan yang namanya proses perbaikan, apalagi hidup dilingkungan pesantren yang selalu ditekan untuk berakhlakulkarimah.</p>
4.	<p>Bagaimana hubungan santri dengan ustad/ustadzah selama belajar di pondok khususnya ngaji kitab ta'lim muta'alim?</p>	<p>Dalam proses kehidupan dan pendidikan secara umum, batas antara keduanya sulit ditentukan karena adanya saling mengisi dan saling membantu, saling meniru dan ditiru, saling memberi dan menerima informasi yang dihasilkan, akibat dari komunikasi yang dimulai dari kepekaan indra, pikiran, dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang mendorong internalisasi dan individualisasi pada diri individu sendiri</p>
5	<p>Bagaimana sarana-prasarana pondok dalam belajar di era</p>	<p>Mengenai masalah sarana, kita sudah mempersiapkan pembelajaran di era</p>

	pandemi?	pandemi, yaitu mulai dari protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, masker, hand sanitaizer dan rutin diadakan penyemprotan setiap 2 hari sekali. Selain itu juga kita memiliki gedung yang terdiri dari tempat belajar, kantor, kamar santri, mushola putra dan putri, dapur, WC dan lain-lain. Sedangkan untuk prasarana, kita sudah memiliki penerang listrik, air minum, pagar gerbang, drainage, kitab-kitab, dan lain-lain. Sehingga dengan sarana dan prasarana yang ada, maka pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
6	Apa faktor yang paling mendukung dalam belajar kitab'talim muta'alim di era pandemi?	Faktor yang paling penting adalah adanya niat. Niat merupakan awal dari segalanya, dengan niat yang kuat maka akan timbul keinginan yang kuat untuk belajar. Caranya adalah dengan mengucapkannya di hati ” Saya berkeinginan kuat untuk belajar”. InsyaAllah anggota tubuh yang lain akan mengikutinya, karena semua perbuatan itu diawali dengan niat baik yang kita sadari maupun yang tidak kita sadari. Dengan Niat baik semua elemen akan turut membantu, Terutama Sang Pencipta Allah SWT yang akan membantu untuk belajar. Dengan memiliki niat yang kuat maka akan muncul kemauan kuat pula. Dengan memiliki niat dan kemauan yang membaja maka apa yang dilakukan sudah tentu merupakan sebuah perbuatan yang nyata. “Dimana ada

		kemauan disitu pasti ada jalan” kata-kata mutiara ini akan sangat cocok untuk mendukung dalam memotivasi dalam pembelajaran
7	Apa faktor penghambat santri dalam belajar kitab’talim muta’alim di era pandemi?	Salahsatunya adalah faktor dorongan dari orang tua. Keluarga yang broken home, akan berpotensi menjadi penghambat bagi santri dalam proses belajar di pondok. Sering kali santri yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan melakukan pelanggaran-pelanggaran ketika sedang mondok, seperti; ingin kabur dari pondok, terlihat sering murung, sering melakukan tindakan-tindakan perlawanan dan lain-lain. Beda halnya dengan anak yang mendapat perhatian dari orang tua, mereka pasti akan menunjukkan perubahan-perubahan perilaku selama masa belajar. Bahkan ada juga orang tua yang terkadang datang hanya pas memasukkan anaknya di pondok bahkan biaya anak mondok kurang di perhatikan. Terus untuk mereka beli kitab dan lain2 pasti juga bermasalah. Dengan tidak adanya perhatian orang tua, membuat anak merasa telah ditinggalkan dan terkesan di buang oleh keluarganya

## 2. Ustd Tri Argo (Ustad pengajar Ta’lim Muta’alim)

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Bagaimana pembentukan akhlak santri terhadap ustad/ustadzah yang ada dalam kitab'talim muta'alim?	Pembentukan akhlak santri terhadap para ustadz dan ustadzahnya ialah harus patuh dan hormat dengan menunjukkan sikap atau perilaku yang baik dan salah satu pembelajaran akhlak santri terhadap mereka ialah tidak kencang berjalan di depannya, tidak duduk di tempat duduknya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali seizinnya, dan lain-lain, iya seperti itulah pembentukan akhlak santri
2	Apa menurut Ustad yang menjadi faktor penghambat santri tidak mengamalkan isi kandungan kitab ta'lim muta'alim yang diajarkan?	Kalau saya amati para santri ada yang belum bisa menerapkan isi kitab ta'lim muta'alim itu dikarenakan mereka tidak aktif atau sering tidak hadir ketika ngaji kitab ta'lim muta'alim. Mereka terkesan tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar dan akhirnya mereka tidak memahami isi-isi yang terkandung dalam kitab ta'lim muta'alim.

### 3. Ustadz Fais Siswanto, S.Pd.I (Ustad pengajar Ta'lim Muta'alim)

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Bagaimana penilaian ustadz terhadap akhlak santri yang belajar kitab ta'lim muta'alim?	Keadaan pembelajaran akhlak santri dalam kesehariannya kondisional, tergantung masing-masing santri, tetapi akhlak santri termasuk sopan karena di Pondok Pesantren setiap harinya dibiasakan untuk bersikap sopan kepada teman santri terlebih kepada

		Kiai/Ibu Nyai Ustadz/ustadzah. intinya harus dibiasakan tawadhu.
2	Bagaimana pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di era pandemi?	Di era pandemi ini pembelajaran kitab ta'lim muta'alim berjalan seperti biasanya. Hanya saja ada beberapa perbedaan dari biasanya yaitu ketika belajar di ruangan diwajibkan memakai masker. Selanjutnya saya tidak melakukan jabatan tangan dengan santri. Biasanya sehabis pembelajaran para santri mencium tangan saya
3	Menurut Ustadz apa yang melatar belakangi pembentukan akhlak santri selama belajar kitab ta'lim muta'alim?	Setiap santri yang ada di pondok pesantren Riyadhus Sholihin memiliki pengetahuan tentang adab dan tata cara menuntut ilmu yang berbeda-beda. Sehingga akan berpengaruh kepada akhlak santri. Ada yang sudah mengerti dan ada juga yang belum mengetahui sama sekali. Hal tersebut yang melatar belakangi pondok pesantren untuk mengajarkan tentang adab dan tata cara menuntut ilmu dengan cara ngaji kitab ta'lim muta'alim

#### 4. Santri Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	(Ahmad Rojabiah) Bagaimana perasaan anda	Sebelum saya mondok, saya sering melawan orang tua ,meremehkan perintahnya. Setelah

	sebelum dan setelah belajar kitab ta'lim muta'alim?	saya mondok di Riyadhus Sholihin dan dengan adanya ngaji kitab <i>Ta'limu Muta'alim</i> saya merasa ada perubahan yang saya dapat, saya bias meng-intropeksi diri, saya bisa mengerti tata krama kepada Ustadz/ustadzah. Seperti: Ketika beliau sedang lewat sebagai bentuk penghormatan kepada beliau yang telah rela mengamalkan ilmunya.
2	(Kiki Nuraini) kenapa anda tidak menghormati guru ketika belajar? Padahal bukannya sudah ngaji kitab ta'lim muta'alim	Saya pribadi belum bisa sepenuhnya bersikap tawadhu' dengan ustad/ustadzah. Mungkin karena saya belum terbiasa atau khilaf sehingga ketika belajar sering ribut bahkan kalau ada ustad/ustadzah lewat saya biasa saja. Mungkin soalnya saya belum lama belajar kitab ta'lim muta'alim, jadi belum bisa mengamalkan sepenuhnya. Sebenarnya pengen juga bersikap kayak mbak-mbak santri yang lain kalau di depan pengasuh tau ustad/ustadzah bisa tawadhu'
3	(Maratus Sholiha) Perubahan apa yang anda rasakan setelah belajar kitab ta'lim muta'alim?	Alhamdulillah selama saya ngaji kitab ta'lim muta'alim saya merasa sudah banyak perubahan dalam diri saya terutama masalah akhlak sopan santun terhadap pengasuh ataupun ustad/ustadzah terlebih kepada kedua orang tua saya. Mungkin karena saya sudah termasuk lama mempelajari kitab tersebut jadi dengan sendirinya saya bisa mengamalkan isi dari kitab ta'lim muta'alim

5.	(Novia Fitrianih) apa perbedaan komunikasi dan akhlak santri dengan ustadz atau santri dengan sesama santri?	Bebeda jauh ketika akhlak santri kepada sesama santri dengan akhlak santri kepada Ustadz/ustadzah. Ketika sesama santri hanya sekedar menghargai, sedang ketika dengan Ustadz/ustadzah lebih menghormati, patuh dan taat.
5	(Abdul Aziz) Apa yang anda rasakan ketika awal anda masuk pondok dengan perasaan sekarang ini?	Pada awal masuk pondok saya sangat merasa terpaksa, tetapi lama kelamaan setelah mendapatkan bimbingan dari pengasuh dan ustadz, maka saya mulai berniat untuk belajar dan menimba ilmu di pondok. Sehingga saya tidak lagi merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan disini. Alhamdulillah dengan menanamkan niat tersebut sekarang saya merasa bebas dari tekanan dan bisa mengikuti kegiatan dengan lebih mudah
6	(Marvel) siapa yang menghantarkan anda ke pondok pesantren? Bagaimana komunikasi anda dengan orang tua selama di pondok?	Saya disini diantarkan oleh orang tua. Sudah sekitar 3 bulan ini mereka tidak menghubungi saya, padahal di pondok itu banyak kegiatan dan bahkan ada yang membutuhkan biaya. Rasanya saya pengen cepat-cepat boyong dari pondok. Saya terkadang merasa iri pada teman-teman yang lain yang diperhatikan oleh orang tua mereka. Bahkan terkadang saya merasa kalau saya ini di buang di pondok pesantren.
7	(Adi Saputra) Apa yang anda dapatkan di pondok selama ngaji kitab ta'lim	Alhamdulillah selama saya mondok di sini saya sudah bisa membaca sekaligus menterjemahkan kitab-kitab kuning yang

	muta'alim?	diajarkan. Salah satunya kitab ta'lim muta'alim. Awalnya saya bingung dengan kitab-kitab yang diajarkan. Itu disebabkan karena saya belum pernah belajar. Tapi sekarang saya sudah mengerti, namun butuh waktu untuk mencapai semua itu. Yang jelas butuh ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar.
--	------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------